

TENTANG
PROGRAM PKI

Depagitprop
CC PKI

1875

1875

1875

Pidato Pengantar Untuk
Rentjana Perubahan Program PKI

NJOTO

U. D. Basuni

Program PKI

(disahkan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI)

Depagitprop CC PKI
Djakarta 1959



**Pidato Pengantar Untuk
Rentjana Perubahan Program PKI**

Kongres jang mulja,

Kawan² jang tertjinta,

Disepandjang sedjarah PKI jang kini hampir berusia 40 tahun Kongres kita sekali ini adalah Kongres jang terbesar.

Kongres ini mendjadi perhatian kawan² tetapi djuga lawan² didalamnegeri ; Kongres ini mendjadi perhatian kawan² tetapi djuga lawan² diluarnegeri. Kongres ini adalah mertjusuar disamodera perdjjuangan klas Indonesia — daripadanja akan memantjar pidjar dan sinar, menerangi djalan perdjjuangan proletariat dan Rakjat Indonesia.

Adalah suatu kehormatan jang besar bagi saja, bahwa kepada saja dipertjajakan tugas mengantarkan Rentjana Perubahan Program Partai ini. Saja pergunakan kesempatan ini untuk menjampaikan terimakasih jang tidak terhingga kepada Kongres jang besar ini dan kepada Partai kita jang besar !

I

Kawan²,

Kalau kita bagi sedjarah modern Indonesia mendjadi dua periode : periode sebelum Revolusi Agustus dan periode sesudahnja, maka njatalah bahwa dari 6 Kongres Partai kita 3 dilangsungkan dalam periode jang pertama dan 3 lagi dalam periode jang kedua. Tiap² Kongres itu merupakan tugu jang menghubungkan masalampau, masakini dan masadepan Partai.

Dari ke-lima² Kongres jang lampau, baru Kongres ke-V-lah jang berhasil merumuskan suatu program jang mendjawab semua masalah pokok dan penting dari revolusi Indonesia setjara menjeluruh dan tepat.

Kongres ke-I jang dilangsungkan di Semarang pada bulan Desember 1921, Kongres ke-II — Djakarta Februari 1924, Kongres ke-III — Kotagede Desember 1924, dan Kongres ke-IV — Solo Djanuari 1947, karena berbagai faktor, karena keterbatasan² historis, belum sempat menjusun program Partai jang menjeluruh. Program² jang disusun ketika itu atau kurang lengkap dan hanja meliputi beberapa soal tertentu sadja, atau tidak bebas dari kesalahan² tertentu, "kiri" maupun kanan. Seandainya Kongres ke-V Partai kita djadi berlangsung pada bulan September 1948, nistjajalah pokok-pokok fikiran jang tertjantum didalam Resolusi Konferensi Nasional Agustus '48 "Djalan Baru untuk Republik Indonesia" akan mendjadi pokok² Program Partai. Tetapi baru ditahun 1954 kita sempat melangsungkan Kongres ke-V.

Dengan berhasilnja Kongres Nasional ke-V Partai merumuskan suatu Program jang menjeluruh dan tepat, maka Kongres Nasional ke-V itu benar² merupakan lompatan madju jang penting sekali dalam sedjarah PKI. Kawan Aidit menamakan Kongres itu "membawa PKI dan gerakan revolusioner dinegeri kita puluhan tahun lebih madju".

Seperti dikatakan didalam Laporan Umum: "Kongres Nasional ke-V Partai telah memberi djawaban mengenai semua masalah jang penting dan pokok daripada Revolusi Indonesia. Kongres itu telah meletakkan dasar² untuk pekerdjaan Partai jang lebih baik dalam menggalang front persatuan nasional, telah memberikan djawaban tentang semua masalah pokok pembangunan Partai. Perkembangan sesudah Kongres menundjukkan bahwa semuanja ini adalah benar".

Sedjarah 5 tahun terachir ini membenarkan sepenuhnya kesimpulan ini, djuga membenarkan pernyataan Kawan Aidit bahwa Kongres ke-V "membawa PKI dan gerakan revolusioner dinegeri kita puluhan tahun lebih maju". Proses, jang dalam keadaan non-revolusioner akan memakan waktu ber-puluh² tahun, dalam keadaan revolusioner dinegeri kita telah selesai dalam waktu beberapa tahun sadja. Selama 14 tahun ini perdjungan kemerdekaan Rakjat kita berdjalan benar² melalui hukum dialektika: ofensif mendjadi defensif, defensif mendjadi ofensif, dst. Di-hari² Revolusi Agustus 1945-1948 perdjungan Rakjat ofensif dan pemerintah² jang memegang kekuasaan ketika itu adalah pemerintah² front persatuan nasional. Antara tahun 1948 dan 1952 ofensif berbalik mendjadi defensif dan pemerintah² jang berkuasa ketika itu adalah pemerintah² kepalabatu Masjumi-PSI dengan Hatta sebagai kepalanja. Mulai tahun 1952, dengan aksentuasi sedjak Kongres ke-V Partai kita, maka perdjungan Rakjat kembali ofensif, dan dengan hanja interupsi singkat kabinet badut Burhanuddin Harahap maka pemerintah² berada ditangan kaum Nasionalis, jang bekerdjasama dengan kaum Islam demokratis dan dengan sokongan Partai Komunis. Demikianlah selama 7 dan chususnja 5 tahun belakangan ini, kaum kepalabatu kian hari kian terpentjil dan kian hari kian terbuka djuga hubungan² mereka dengan kaum imperialis asing.

Seandainya kita tidak mempunyai program jang tepat, program Kongres Maret 1954, tidak mungkin perkembangan ditanahair kita sepesat sekarang, karena tanpa program jang tepat, proletariat ibarat pedjuang dengan tangan telandjang, pedjuang tanpa sendjata.

Berkat program jang tepat, jang merupakan sendjata strategi dan taktik jang tadjam, diikuti oleh pelaksanaanja jang gemilang dibawah pimpinan Komite Central kita, maka tanahair kita sekarang berwadjah seperti adanja sekarang: sekalipun melalui berbagai rintangan

jang pedih dan sakit, tetapi perkembangan tidak kekanan, melainkan kekiri, dan dominasi makin lama bukan makin djatuh ketangan kaum imperialis, kaum tuan-tanah dan burdjuasi komprador, melainkan ketangan burdjuasi nasional, burdjuasi ketjil, kaum tani dan kaum buruh.

Dengan tidak meremehkan rintangan² besar jang masih mungkin dan akan kita djumpai, namun perkembangan negeri kita selama ini telah menggugah kegembiraan pada setiap Komunis Indonesia, bahkan pada setiap orang progresif Indonesia dan pada setiap orang progresif diseluruh dunia.

2

Kawan²,

Didalam Laporan Umum dinjatakan : "Berdasarkan pengalaman² selama masa jang kita tindjau, dapatlah kita simpulkan bahwa pada pokoknja, garis politik dan garis organisasi jang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V masih tetap berlaku sampai sekarang, sehingga pada pokoknja ia adalah djuga garis daripada Kongres Nasional ke-VI. Tentu sadja kita harus mengadakan perubahan² disana-sini ; bagian² jang sudah lewat waktu harus kita tiadakan, bagian² jang kurang harus kita tambah, sedangkan jang kurang tepat dibikin lebih tepat".

Berdasarkan penilaian didalam Laporan Umum ini, jang terlebih dulu telah disimpulkan didalam "Rentjana Tesis", maka kepada Kongres ini tidak diadjukan usul atau rentjana program baru, melainkan diadjukan suatu rentjana perubahan atas Program Partai jang telah disahkan oleh Kongres Nasional ke-V.

Seperti kawan² maklum, Rentjana Perubahan itu

telah disusun oleh Sidang Pleno ke-VII Comite Central dan ber-sama² dengan "Rentjana Tesis" dan "Rentjana Perubahan Konstitusi" telah disampaikan keseluruh Partai, bahkan djuga kepada orang² patriotik diluar Partai. Rentjana Perubahan Program itu telah didiskusikan didalam be-ribu² diskusi diseluruh negeri, dan sebagai puntjak dari pembahasan jang demokratis dan massal itu oleh Konferensi² Daerah² Besar dan Konferensi² Pulau² telah disampaikan kepada CC sedjumlah kuranglebih 100 amandemen.

Dengan ini saja dapat memaklumkan kepada Kongres bahwa diantara kuranglebih 100 amandemen itu tidak ada sebuahpun jang bersifat menentang Rentjana Perubahan Program dan tidak ada sebuahpun jang bersifat prinsipiil. Semua amandemen bersifat penjempurnaan. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pada pokoknja Rentjana Perubahan Program telah disetujui oleh seluruh Partai setjara bulat.

Ini mendemonstrasikan kebulatan Partai dalam ideologi dan politik. Kebulatan jang mulja ini harus kita pupuk, kita bina, kita tumbuhkan dan kita kembangkan, agar sampai kapanpun, se-lama²nja Partai kita dilimpahi kebulatan ideologi, kebulatan politik dan kebulatan moral.

Sungguhpun diantara kuranglebih 100 amandemen itu tidak ada sebuahpun jang bersifat prinsipiil, tetapi amandemen² itu bermutu tinggi dan membuktikan dajakritis jang tinggi dari Partai kita.

Diantara kuranglebih 100 amandemen itu, disamping sebagian besar jang objektif djuga ada sebagian ketjil jang subjektif, jang kurang perlu atau kurang tepat. Djuga ada amandemen² jang bersamaan atau hampir bersamaan satu dengan lainnja. Amandemen² jang objektif dan perlu pada umumnja disetujui oleh Sidang Pleno ke-VIII Comite Central untuk dimasukkan kedalam Rentjana Perubahan Program. Djika kawan² bandingkan Rentjana Perubahan Program jang seka-

rang dikemukakan kepada kawan² sebagai hasil Sidang Pleno ke-VIII CC dengan Rentjana Perubahan Program jang terdahulu hasil Sidang Pleno ke-VII, maka perbedaan² jang terdapat didalamnja adalah akibat amandemen² jang diterima seperti jang saja sebutkan tadi.

Kebulatan Partai kita dalam penerimaan Rentjana Perubahan Program tertjermin pula dalam penilaian jang telah diberikan oleh Konferensi² Daerah² Besar dan Konferensi² Pulau², djuga oleh hasil² diskusi fraksi² pusat Partai.

Bahkan orang² terkemuka diluar Partai, mulai pengusaha sampai menteri, mulai perwira, seniman sampai mahaguru, banjak jang menyatakan persetudjuannja atas Rentjana Perubahan Program karena seluruh ataupun sebagian dari Rentjana Perubahan Program itu sesuai benar dengan kebutuhan² mereka dan oleh sebab itu merupakan pembelaan atas kepentingan² mereka.

Mengenai Konferensi² Daerah² Besar, Konferensi² Pulau² dan diskusi² fraksi² pusat Partai, mereka ada jang mengatakan bahwa Rentjana Perubahan Program "sudah lengkap mentjakup dan mendjawab" persoalan² jang dihadapi Rakjat kita, ada jang mengatakan bahwa Rentjana Perubahan Program mengandung melulu "kebenaran², dan oleh sebab itu sangat meyakinkan", ada lagi jang menilainja sebagai "analisa setjara padat dan objektif", dan oleh karena itu dengan Rentjana Perubahan Program itu Partai kita "akan lebih mampu mengorganisasi dan memobilisasi perdjuangan Rakjat untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus '45 sampai ke-akar²nja", dan ada pula jang sudah membayangkan bahwa dengan Rentjana Perubahan Program kita akan lebih berhasil "menarik massa Rakjat keseliling Partai".

Ber-turut² akan saja djelaskan peniadaan, penambahan serta perbaikan didalam Rentjana Perubahan ini

djika dibandingkan dengan Program Kongres Nasional ke-V.

Terlebih dulu akan saja djelaskan dalam hal² apa Program Kongres ke-V tetap berlaku.

3

Dalam hal² apa Program Kongres ke-V tetap berlaku ?

Hal²nja sebenarnja sudah ternjata dari Rentjana Perubahan Program hasil Sidang Pleno ke-VII CC, dari "Rentjana Tesis" tempohari dan sekarang dari Laporan Umum Kawan Aidit.

Hal² jang tetap berlaku itu per-tama² adalah konstata-tasi bahwa Indonesia sekarang adalah negeri jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal. Kedua, bahwa musuh kita jang pertama adalah tetap imperialisme Belanda. Ketiga, bahwa Indonesia masih tetap berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi. Keempat, bahwa pengangguran, kemiskinan, ketidakadilan ekonomi dan sosial masih terus berlangsung. Selandjutnja, bahwa perlu mentjapai Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis ; bahwa djalan satu²nja untuk mentjapai tudjuan ini adalah pembentukan persatuan nasional atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan klas buruh ; bahwa kuntji soalnya terletak dalam mengubah imbalanced kekuatan antara Rakjat disatu pihak dan musuh² Rakjat dipihak lain, jaitu dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa ; bahwa diatas se-gala²nja klas buruh sendiri harus meningkatkan aktivitetnja dan mendidik diri-nja sendiri sehingga mendjadi kekuatan jang besar dan sadar, sehingga mendjadi pelopor dan pemimpin per-

djuangan seluruh Rakjat Indonesia.

Kita menjimpulkan bahwa semua hal ini tetap berlaku, bukan karena pandangan² jang subjektif, melainkan karena pertimbangan² objektif jang ditjapai melalui diskusi² jang seksama dan mendalam.

Misalnja mengenai watak masjarakat Indonesia sekarang, diskusi² itu telah menindjau adanja tiga kemungkinan : Indonesia sekarang negeri jang masih kolonial dan masih feodal ; Indonesia sekarang sudah merdeka penuh dan sudah demokratis ; atau Indonesia sekarang belum merdeka penuh — djadi masih setengah-djadjahan — dan masih setengah-feodal. Kesimpulan kita ialah bahwa Indonesia sekarang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal.

Mengenai hal jang kedua, ditindjau adanja dua kemungkinan : apakah imperialisme Belanda, ataukah imperialisme Amerika musuh kita nomor satu dewasa ini. Kesimpulan kita ialah bahwa imperialisme Belanda masih tetap musuh kita nomor satu.

Demikianlah seterusnya, tiap² soal ditindjau dari berbagai kemungkinan, dikadji faktor² objektifnja, dan achirnja disimpulkan. Kesimpulan²nja tidak hanya ternjata dari Rentjana Perubahan Program, tetapi djuga dari Laporan Umum dan dari Rentjana Perubahan Konstitusi.

Karena watak masjarakat kita jang tetap sama seperti ketika kita langsungkan Kongres ke-V, maka watak revolusi kitapun tetap sama dan tuntutan²njapun pada pokoknja tetap sama. Oleh sebab itu, seperti djuga Program Kongres ke-V, Rentjana Perubahan Program kita sekarang terbagi kedalam dua bagian pokok : Program Umum dan Program Tuntutan. Program Umum kita adalah program Demokrasi Rakjat, program jang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Demokrasi Rakjat sendiri, sedang Program Tuntutan adalah program jang kita adjukan kepada setiap pemerintah sebelum Demokrasi Rakjat.

Dalam hal² apa Program Kongres ke-V telah lewat waktu sehingga sekarang perlu ditiadakan?

Tuntutan² seperti agar MMB dipulangkan, melepaskan Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda dan pembatalan KMB, sudah terang tidak perlu lagi. Djuga tuntutan untuk pembatalan embargo terhadap Tiongkok, untuk pampasan perang Djepang, untuk dibatalkannya persetudjuan MSA, untuk adanya pemilihan umum untuk Konstituante, tuntutan² ini sudah lewat waktu.

Tetapi bahwa ada diantara tuntutan² Program Kongres ke-V yang mendjadi lewat waktu, mendjadi daluwarsa, hal ini sedikitpun tak perlu disesalkan, bahkan sebaliknya, ia harus membikin kita gembira. Hal² itu mendjadi lewat waktu, karena perjuangan kita menang dan mentjapai hasil! Ini sekali lagi merupakan suatu demonstrasi tentang tepatnja Program Kongres ke-V.

Kemenangan² yang telah ditjapai itu sekarang kita pakukan didalam Rentjana Perubahan Program.

Tetapi ada pula tuntutan² Kongres ke-V yang walaupun telah tertjapai, kelandjutannya sangat mengejutjewan. Ja, tjukup banyak kita alami bahwa sesuatu yang djelek dihapuskan untuk kemudian digantikan oleh hal lain yang sama atau hampir sama djeleknja.

Misalnja, undang² larangan mogok yang terkutuk dibawah nama "undang² Tedjasukmana" benar telah dihapuskan, tetapi apakah hakmogok bagi kaum buruh sudah pulih? Apakah hak itu tidak masih sangat dibatasi dan dalam hal² tertentu mogok bahkan masih dilarang samasekali?

Misal lain, pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap², koruptor² dan elemen² fasis yang menentang UUD kita menuntut supaya dipetjat dan dihukum. Kaharkusmen Sosrodanukusumo dan Suprpto sudah

dipetjat, tetapi apakah Kedjaksanaan Agung khususnja dan aparat kedjaksanaan umumnja sudah bersih dari elemen² djelek? Hakim Sjarif dan hakim Lim Wan-to sudah diontjlang, tetapi apakah aparat kehakiman sudah bersih? Sjafruddin sudah dipetjat, tetapi apakah aparat ekonomi-keuangan khususnja dan aparat sivil umumnja sudah bersih? Zulkifli Lubis, Ahmad Husen, Simbolon, Sumual dan beberapa lainnja sudah dipetjat, tetapi apakah aparat militer sudah bersih? Sumitro dan Tan Goan-po sudah dipetjat, tetapi apakah aparat universitas sudah bersih?

Misal lain lagi, sudah ada peraturan jang melarang perampasan tanahgarapan kaum tani, suatu peraturan jang menentukan keadaan stand-fast. Tetapi apakah perampasan tanahgarapan kaum tani sudah tidak terdjadi lagi? Apakah pihak perkebunan mentaati peraturan itu dan apakah aparat negara sudah mentaatinja?

Misal lain lagi, melalui sebuah undang², jaitu Undang-undang No. 1 tahun 1958, tanah² partikelir ditentukan dibeli oleh pemerintah. Tetapi undang² itu, disamping mengandung hal² jang kurang baik, hal²nja jang baikpun belum dilaksanakan dengan sungguh².

Akan saja achiri tjontoh² ini dengan soal menindas dan membasmi gerombolan DI dan gerombolan² teroris lainnja serta soal memberi hak kepada kaum tani untuk angkat sendjata membela diri terhadap gerombolan DI dan gerombolan² teroris lainnja. Dalam hal anti-DI dan anti-gerombolan² teroris lainnja, sedjak Kongres ke-V 5 tahun j.l., memang banjak sudah kita tjapai kema-djuan. DI, jang tadinja begitu dianakemaskan oleh pemerintah² Hatta-Natsir-Sukiman dan kemudian BH, sudah dinjatakan sebagai musuh negara jang harus dibasmi. Begitu djuga apa jang dinamakan "PRRI-Permesta", jang kekuatan pokoknja telah dipatahkan, berkat kerdjasama Tentara dan Rakjat. Tetapi selain pembentukan OKD², OKN² atau OPR² jang djuga masih terbatas, kepada kaum tani umumnja belum di-

berikan hak untuk angkat senjata membela diri terhadap DI-TII, "PRRI-Permesta" ataupun gerombolan² teroris lainnja. Malahan, masih terlalu sering pikiran dititikberatkan kepada "menambah pasukan TNI" jang memakan persiapan lama dan ongkos banjak daripada kepada usaha memobilisasi kekuatan Rakjat jang terang dekat dan sederhana. Ini mengakibatkan bahwa di Jawa Barat, di Sumatera maupun di Sulawesi kaum pemberontak kontra-revolusioner masih mempunyai kekuatan jang tidak bisa diabaikan begitu sadja dan bahwa gembong²nja belum djuga tertangkap atau terbunuh. Padahal kalau memobilisasi kekuatan Rakjat dan kerdjasama dwitunggal Tentara dan Rakjat jang diutamakan, gerombolan² teroris tentu akan mengalami pengalaman bukan sebagai "ikan didalam air" tetapi sebagai "ikan didalam minjakgoreng".

Apa² jang tersebut dalam tjontoh² ini terdjadi, karena pihak jang berkuasa disatu pihak harus bertindak, akibat desakan² Rakjat jang deras, tetapi dipihak lain mereka tidak rela menerima tuntutan² Rakjat dan makaitu menjtjoba untuk mempertahankan jang lama atau menghidupkan kembali jang lama dalam bentuk jang baru. Berdasarkan pengalaman² dan kenyataan² ini maka didalam Rentjana Perubahan Program sekarang ini diadjudkan perumusan baru jang memformulasikan pendirian dan hasrat Rakjat terbanjak, baik mengenai hakmogok, elemen² djelek dalam pemerintahan, hak kaum tani mempertahankan tanahgarapan, nasionalisasi tanah² partikelir, pembasmian gerombolan² teroris maupun mengenai soal² lainnja jang serupa.

5

Kemudian, dalam hal² apa Program Partai kita ditambah ?

Selama 5 tahun ini banjak peristiwa² besar terdjadi, peristiwa² didalam kehidupan Partai maupun jang meliputi seluruh bangsa.

Imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin mendapat kedudukan dilapangan ekonomi, politik dan kebudayaan di Indonesia. Ini dilakukan Amerika disamping mereka bersekongkol dengan Belanda didalam NATO dan bersekongkol pula dalam ber-sama² mendjadjah Irian Barat sesuai dengan tudjuan pakt agresif SEATO. Jang paling kurangadjar adalah intervensi kaum imperialis Amerika ketika petjah pemberontakan kontra-revolusioner "PRRI-Permesta". Iring²an kapal-perang² mereka meng-gertak² kita di-batas² perairan kita bahkan sudah beberapa kali melanggar batas perairan kita dan kekurangadjaran mereka memuntjak ketika mereka "memberitahukan" kepada pemerintah RI akan mendaratkan pasukan²nja di Pakanbaru. Adalah tekad jang kuat dari Rakjat Indonesia jang melawan usaha itu mati²an jang telah mendorong pemerintah untuk menolak pendaratan gila itu.

Berhubung dengan kenjataan² ini, maka didalam Rentjana Perubahan Program dirumuskan bahwa, disamping imperialisme Belanda merupakan musuh nomor satu Rakjat Indonesia, imperialisme Amerika sekarang merupakan musuh Rakjat Indonesia jang paling berbahaya.

Dan berhubung dengan kesimpulan ini maka kita rumuskan tuntutan baru, sbb. : Perlakukan perusahaan² AS sama dengan perusahaan² Belanda, djika AS terus-menerus mempersendjatai gerombolan² kontra-revolusioner atau membantu Belanda dengan sendjata dalam agresinja terhadap RI.

Mengenai imperialisme Belanda, perdjjuangan kita terhadapnja telah menempuh lompatan madju sedjak Rakjat Indonesia, dipelopori oleh kaum buruhnja mengambil praktis semua perusahaan mereka.

Berhubung dengan ini tuntutan kita sekarang adalah : mobilisasi dan koordinasi seluruh kekuatan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi yang lebih besar, dengan djalan a.l. menasionalisasi semua perusahaan² Belanda termasuk modal Belanda didalam perusahaan² tjampuran, a.l. BPM. Kita djuga menuntut agar perusahaan² bekas milik Belanda didjadikan perusahaan² pemerintah dan agar ditjegah pemartikeliran perusahaan² pemerintah.

Mengenai perdjjuangan kaum tani, Partai kita telah menjimpulkan pengalaman²nja dan merumuskan tugas² selandjutnja ketika Partai melangsungkan untuk pertama kalinja Konferensi Nasional Tani beberapa waktu j.l.

Berhubung dengan ini kita masukkan kedalam Rentjana Perubahan Program jaitu didalam Program Tuntutan kesimpulan² terpenting dari Konfernas Tani itu, yakni : pertama, agar diperbaiki keadaan kaum tani dengan mewadjabkan tuantanah² menurunkan sewatanah, sehingga kaum tani penjewa tanah menerima minimum 60% dan tuantanah menerima maximum 40% dari hasil panen ; kedua, agar dibatasi milik tanah tuantanah serta dibeli tanah² kelebihan dari tuantanah itu dengan tjara dan harga yang ditentukan oleh pemerintah dan agar dibagikan tanah² itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin ; ketiga, agar disita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah yang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusioner dan gerombolan² teroris lainnja, dan agar dibagikan tanah² itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.

Mengenai perdjjuangan untuk suatu Konstitusi yang demokratis, perkembangannja sudah demikian rupa sehingga kita sekarang kembali sudah ke UUD 1945.

Berhubung dengan ini kita rumuskan tuntutan : Laksanakan UUD 1945 sesuai dengan djiwa, semangat dan watak Revolusi Agustus 1945, yang anti-imperialis dan demokratis.

Mengenai susunan pemerintah, Presiden Sukarno telah melantunkan Konsepnya yang terkenal sebagai Konsep Presiden. Konsep itu, seperti diketahui, pada pokoknya mengandjurkan dibentuknya suatu pemerintah gotong rojong, djadi suatu pemerintah koalisi nasional.

Berhubung dengan ini, sekalipun Program Tuntutan yang kita susun bisa dilaksanakan oleh setiap pemerintah yang menghendaki bantuan Rakyat, apabila pemerintah mau menempuh djalan kemerdekaan nasional, demokrasi dan kemedjuaan bagi Indonesia, tetapi tegas² pula kita njatakan bahwa Program Tuntutan itu yang paling baik jalah djika dilaksanakan oleh suatu pemerintah gotong rojong.

Dan berhubung dengan Sidang Pleno ke-IV Komite Central, yang barangkali merupakan Sidang Pleno CC yang terpenting selama masa antara Kongres yang lalu hingga Kongres yang sekarang, yang telah merumuskan sembojan "selesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nya", maka didalam Rentjana Perubahan Program pendirian suatu pemerintah Demokrasi Rakyat kita rumuskan djuga sebagai penyelesaian tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nya.

Demikianlah tambahan² terpenting yang dimasukkan kedalam Rentjana Perubahan Program. Penambahan ini tidak mengurangi sedikitpun kebenaran Program Kongres ke-V diwaktu yang sudah dan penambahan itu menjadi perlu se-mata² karena perkembangan keadaan, jadi karena adanya situasi² baru.

6

Sekarang, dalam hal² apa Program Kongres ke-V kurang tepat sehingga sekarang harus dibikin lebih tepat ?

Baiklah segera saja terangkan, bahwa kekurangan inipun pada umumnya akibat dari perkembangan keadaan. Seperti kawan² maklum, adalah sudah menjadi hukum bahwa apa yang tepat buat satu ketika belum tentu tepat buat ketika lain.

Dalam Program Umum misalnya, jika tadinya kewajiban belajar yang tjuma² bagi anak lelaki maupun perempuan ditentukan sampai umur 12 tahun, sekarang kita robah menjadi sampai umur 13 tahun, a.l. mengingat kenyataan, bahwa jika tadinya anak belajar di negeri kita dimulai pada umur 6 tahun, sekarang dimulai pada umur 7 tahun.

Dalam Program Tuntutan, untuk perbaikan nasib kaum buruh, jika tadinya kita menitikberatkan pada tuntutan menjamin semua hak dan kebebasan kepada kaum buruh untuk membela kepentingan²nja yang sah, sekarang, disamping meneruskan tuntutan ini dikemukakan perumusan agar diperbaiki upah riil kaum buruh dan pegawai negeri dan agar diperbaiki jaminan sosial dan sjarat² kerja mereka.

Dalam Program Tuntutan juga, untuk perbaikan nasib kaum tani, jika tadinya yang kita tuntut dilarang adalah perampasan tanahgarapan kaum tani terutama dalam hubungannya dengan "perkebunan² asing", sekarang "asing"²nja kita tiadakan dan tuntutan pelarangan itu kita bela dalam hubungannya dengan semua perkebunan, karena kenyataannya perampasan tanahgarapan sekarang dilakukan terkadang oleh perkebunan² asing, terkadang lagi oleh perkebunan² bukan asing; jika tadinya belum jelas pembelaan kita terhadap nasib pamongdesa, ini sekarang kita perdjelas; begitu juga, akibat Konfernas Tani yang bersedjarah itu, sekarang kita perdjelas pula pembelaan terhadap kaum nelayan dan terhadap koperasi² Rakyat.

Dalam Program Tuntutan pula, mengenai Irian Barat, jika tadinya tuntutan kita hanya berbunyi "mempertahankan Irian Barat tetap sebagai daerah Republik

Indonesia", sekarang, sesudah mendapatkan pengalaman-pengalaman akibat berkembangnja gerakan pembebasan Irian Barat, tuntutan kita rumuskan sbb.: "Perhebat lebih landjut perdjuaan pembebasan Irian Barat dengan djalan menjusun kekuatan dalam negeri, menggalang semua potensi nasional, memodernisasi perlengkapan AD, ALRI dan AURI, dan menarik solidaritet internasional, untuk menghadapi segala kemungkinan".

Demikianlah, kawan², beberapa tjontoh tentang bagaimana kita bikin Program kita lebih tepat.

Penjempurnaan² ini adalah penting, karena bagi kita kaum Komunis, Program Partai haruslah perumusan jang paling representatif mengenai kepentingan² objektif massa Rakjat serta pikiran dan perasaan massa Rakjat tentang hal² tertentu pada ketika² tertentu.

7

Kawan²,

Pengalaman² apa jang kita perdapat selama kita 5 tahun memperdjuaan Program Kongres ke-V?

Pada pokoknja ada dua matjam pengalaman: jang tepat dan jang tidak tepat.

Jang tepat ditandai oleh dua tjiri: pertama, memahami hubungannja antara Program dan kehidupan aktuil; kedua, memahami hubungannja antara Program Umum dan Program Tuntutan.

Barangsiapa hanja kenal Program tetapi tak kenal kehidupan aktuil, mereka itu seperti orang² kenal sendjata tetapi tak kenal sasaran. Sebaliknya, barangsiapa hanja kenal kehidupan tetapi tak kenal Program, mereka itu seperti orang² kenal sasaran tetapi tak kenal sendjata. Ke-dua²nja tidak bisa menembak!

Memahami hubungan antara Program dan kehidupan aktuil berarti memahami bahwa ada persatuan tetapi djuga ada pertentanganja antara jang dua itu. Ada persatuan antara Program dan kehidupan aktuil, karena Program itu sendiri lahir dari kehidupan aktuil dan karena Program itu mentjerminkan kehidupan aktuil dalam perkembangannja jang progresif. Tetapi djuga ada pertentangan antara Program dan kehidupan aktuil, karena banjak hal² jang sudah ada didalam Program tetapi belum ada didalam kehidupan, sehingga harus diubah, harus dirombak kehidupan itu sampai ia mendjadi sesuai dengan jang dirumuskan didalam Program.

Memahami hubungan antara Program Umum dan Program Tuntutan berarti memahami bahwa Program Tuntutan adalah sebagian daripada Program Umum dan makaitu memperdjuangkannja harus memudahkan djalan bagi Program Umum, dan sebaliknya, Program Umum hanja bisa dilaksanakan melalui pelaksanaan Program Tuntutan.

Seperti dikatakan Kawan Aidit didalam Laporannja kepada Sidang Pleno ke-IV Comite Central : "Program Umum dengan Program Tuntutan adalah berbeda, tetapi satusamalain ada hubungannja, tidak terpisah".

Lebih landjut Kawan Aidit mengatakan :

"Dengan program umumnja PKI mengemukakan apa jang mendjadi tudjuannja, apa jang diperdjuangkannja dalam seluruh tingkat revolusi nasional dan demokratis, atau disebut djuga tingkat revolusi burdjuis-demokratis. Pokok² daripada program umum ini tidak akan berubah selama tuntutan² Revolusi Agustus 1945 jang bersifat nasional dan demokratis belum dilaksanakan sampai ke-akar²nja. Djadi, program umum akan tetap mendjadi program PKI selama Demokrasi Rakjat belum mendjadi kenjataan. Program Umum PKI adalah program jang terusmenerus harus dipropagandakan oleh kaum Komunis dan simpatisan² Komunis sampai selesainja pe-

laksanaan tuntutan Revolusi Agustus sampai ke-akar²-nja. Program Umum PKI adalah program djangka pandjang atau dasar kerdjasama taraf tinggi antara PKI dengan semua partai, dengan semua golongan dan perseorangan jang demokratis dan patriotik lainnja dalam menjelesaikan seluruh tuntutan Revolusi Agustus".

"Tetapi PKI tidak hanja mempropagandakan program djangka-pandjangnja, tidak hanja mempropagandakan program umumnja. PKI djuga menundjukkan djalan untuk memetjahkan soal² kongkrit sekarang. Disamping mempropagandakan program umumnja, PKI mempersatukan Rakjat berdasarkan tuntutan² politik dan ekonomi jang kongkrit sekarang dan mendjadikan tuntutan kongkrit sekarang sebagai alas (platform) untuk bekerdjasama waktu sekarang dengan semua partai, semua golongan dan perseorangan jang demokratis dan patriotik".

Demikian pendjelasan Kawan Aidit.

Adapun mengenai pengalaman jang tidak tepat, ini pun ada dua matjamnja : pertama, jang tidak melihat perbedaannja dan makaitu mentjampuradukkan Program Umum dan Program Tuntutan ; dan kedua, jang tidak melihat salinghubungannja dan makaitu memisah²kan setjara mutlak Program Umum dan Program Tuntutan.

Kesalahan jang pertama membikin kita tidak meletakkan titikberat pada Program Tuntutan dan langsung memperdjuangkan Program Umum, sehingga dengan demikian mempersempit front, sedang kesalahan jang kedua bisa membikin kita berhenti pada Program Tuntutan dan tidak memperdjuangkannja untuk tudjuan Program Umum.

Sedikitbanjaknja kesalahan² seperti ini pernah ada didalam Partai, kalau tidak setjara nasional, setjara lokal, kalau tidak untuk waktu lama, untuk waktu singkat. Tetapi djustru pengalaman² itu, sekalipun lokal dan untuk waktu singkat, telah membikin Partai kita lebih

dewasa dan lebih matang dalam memahami, menggunakan dan memperjuangkan Program Partai. Kesalahan diwaktu yang sudah akan menghindarkan kesalahan yang sama diwaktu yang akan datang, asal kita menjimpulkan kesalahan² itu dan mendjadikannya pelajaran. Ini sangat penting bagi perkembangan Partai kita diwaktu² yang akan datang.

8

Bagaimana sebenarnya hubungan setjara teori dan setjara praktek antara Program Umum dan Program Tuntutan?

Hubungan ini sesungguhnya adalah hubungan antara revolusi dan reform, yang seperti dikatakan oleh Kawan Lenin hanya bisa didefinisikan setjara presis dan tepat oleh Marxisme.

Untuk memahami masalah ini setjara setepatnja, adalah sangat berguna djika kita mempelajari tulisan² dan pidato² Kawan Lenin mengenai Revolusi Sosialis Oktober, yang terutama disusunnja antara tahun 1918 dan 1922.

Didalam salahsatu tulisannja itu Kawan Lenin menegaskan bahwa tingkat revolusi yang satu dan tingkat revolusi yang lain "tidak dipisahkan..... oleh tembok-besar Tiongkok". Djadi, dari sini dapatlah kita menarik kesimpulan, bahwa antara sesuatu Program Umum dan sesuatu Program Tuntutan pada sesuatu tingkat revolusi tertentupun tidak ada "tembokbesar Tiongkok" yang memisahkannya.

Marilah saja ambil tjontoh yang kongkrit.

Didalam Program yang belum diubah, jaitu Program Kongres ke-V, kita menuntut dilepaskannya Indonesia dari Uni Indonesia-Belanda, dikirimkannya kembali

MMB dan dibatalkannya KMB didalam Program Tuntutan, tetapi juga didalam Program Umum. Artinya, ketika itu kita mempersiapkan diri untuk kemungkinannya tuntutan² itu baru terlaksana didalam Demokrasi Rakjat. Tetapi apa djadinya? Kita masih djauh atau agak djauh dari Demokrasi Rakjat, tuntutan² pembatalan "Uni", pemulangan MMB dan pembatalan KMB itu sudah terlaksana ke-tiga²nja.

Sebaliknya, didalam Rentjana Perubahan Program sekarang kita memasukkan soal Irian Barat didalam Program Tuntutan. Tetapi ini bukannya berarti kepastian bahwa Irian Barat akan bebas sebelum Demokrasi Rakjat. Kita harus siap untuk kemungkinannya Irian Barat belum berhasil kita bebaskan, sekalipun Demokrasi Rakjat sudah ditjapai di-bagian² lain Indonesia. Se-kurang²nja teoritis kemungkinan ini ada, dan praktis pun dia bukan suatu kemustahilan.

Bahwa sebagian dari apa jang tertjantum didalam Program Umum bisa ditjapai sebelum Demokrasi Rakjat, sedang sebaliknya sebagian dari apa jang tertjantum didalam Program Tuntutan bisa belum tertjapai diwaktu Demokrasi Rakjat sudah berdiri, kemungkinan² jang bukan "harga mati" ini hanja membuktikan tidak adanya "tembokbesar Tiongkok" jang memisahkan antara Program Umum dan Program Tuntutan.

Djadi, bagaimana hubungan antara Program Umum dan Program Tuntutan, atau antara tuntutan pokok dan tuntutan bagian, antara revolusi dan reform?

Kawan Lenin memberikan batasan begini: "reform adalah hasil-sampingan dari perdjjuangan klas revolusioner proletariat". Hubungan ini, kata Kawan Lenin selanjutnja, "merupakan dasar daripada taktik revolusioner proletariat", merupakan "ABC"nja.

Disepandjang perdjjuangan klas revolusioner proletariat, tuntutan² bagian atau reform² dimenangkan sebagai "hasil-sampingan". Tetapi tanpa dia, tidak mungkin kita memenangkan tuntutan pokok atau revolusi.

Tertjapainja Program Tuntutan djadinja meretas djalan bagi tertjapainja Program Umum.

Barangsiapa mentjoba memenangkan Program Umum tanpa melalui perdjjuangan untuk Program Tuntutan, mereka itu tak tahu samasekali ABC-Marxisme tentang taktik. Mereka mendjalani kesalahan "kiri". Sebaliknja, barangsiapa puas dengan hasil² reform dan berhenti pada hasil² reform, tidak meneruskannja kepada pen-tjapaian Program Umum, mereka itu bukan Marxis samasekali. Mereka mendjalani kesalahan kanan. Untunglah bahwa dua matjam penjelewengan besar ini pada pokoknja tidak terdapat lagi didalam Partai kita.

9

Kawan²,

Djika kita didalam Kongres ini mengkonstatasikan bahwa pada pokoknja penjelewengan² besar, baik jang ke"kiri" maupun jang kekanan mengenai pelaksanaan Program Partai, tidak terdapat lagi didalam Partai kita, kitapun sadar bahwa keadaan jang baik ini bukannya terdjadi dalam waktu sehari-semalam.

Peranan besar telah dimainkan oleh Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan.

Kawan Aidit mengatakan bahwa "persatuan didalam Partai hanya mungkin djika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme". Kemudian dikatakan oleh Kawan Aidit, bahwa "soal persatuan dalam fikiran dikalangan kaum Komunis adalah soal pendidikan bagi seluruh anggota Partai".

Dengan Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan jang kita lakukan jalah "pendidikan tentang prinsip² fundamentil Marxisme-Leninisme, dan pendidikan mempertahankan pandangan klas, sikap klas dan metode klas, melawan

semua ideologi jang salah”.

Ketika mengantarkan usul Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan itu didalam Sidang Pleno ke-IV CC saja telah mengatakan bahwa „djika rantjangan ini kita selesai-kan, maka tiga tahun lagi kita akan mempunyai beberapa ribu kader jang dididik langsung oleh CC, oleh Prov-com² dan Comite² lainnja”.

Dari laporan jang akan disampaikan Kawan A. Anwar Sanusi saja kira akan ternjata bahwa djatah jang dirantjangkan ini telah tertjapai dengan baik.

Didalam Sidang Pleno ke-IV CC djuga telah dikatakan bahwa ”djika rentjana ini kita laksanakan, maka kita akan terbebas dari perdebatan² jang tidak perlu, dan kita akan mempersoalkan semua soal kita dengan titikpangkal jang satu dan sama, dengan landasan jang satu dan sama. Ini akan lebih mendewasakan Partai kita”.

Demikianlah peranan plan pendidikan jang kita bjangkan tempohari, dan demikianlah peranan plan pendidikan menurut pengalaman kita sekarang.

Karena kita telah menjelesaikan Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan itu dengan baik, maka jang dikatakan Kawan Aidit ”persatuan fikiran” itu telah terdjamin didalam Partai, dan djustru inilah jang telah membikin Partai kita, seluruh Partai kita, melaksanakan Program Partai setjara tepat, setjara pada pokoknja terbebas dari penjelewengan² serius ke”kiri” maupun kekanan.

Seandainya tidak ada Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan, tak taulah kita apa akan djadinja Partai kita sekarang : mungkin ia besar dalam djumlah anggota, tetapi tidak bersatu dalam fikiran. Ini akan menjalahi dalil Marx, bahwa sekalipun benar kekuatan proletariat itu pertama² dalam djumlahnja, tetapi djumlah sadja tidak tjukup dan jang akan membikin bilangan djumlah itu berbitjara adalah persatuannja.

Plan 3 Tahun ke-I Pendidikan telah mempersatukan Partai dalam fikiran. Plan 3 Tahun ke-II Pendidikan

tentulah harus dan akan lebih memperkokoh persatuan fikiran didalam Partai itu.

10

Sampailah saja sekarang membitjarakan peranan slogan atau sembojan didalam perdjjuangan mentjapai Program Partai.

Tentang menetapkan dan menggunakan sembojan Partai kita telah mempunyai pengalaman² jang tidak sedikit.

Sedjak tahun 1950 kita mempunyai satu sembojan pokok, jang pelaksanaannja ternjata telah menentukan arah perdjjalanan sedjarah dinegeri kita. Sembojan pokok itu ialah : *Batalan KMB!*

Dengan sembojan inilah kita melangsungkan perdjjuangan anti-imperialisme, dengan sembojan inilah kita menggalang front persatuan nasional, dengan sembojan ini pulalah kita melaksanakan pembangunan Partai.

Sekarang, sesudah semakin djauh kita terdjarak dari pembatalan KMB, semakin djelaslah bagi setiap kita betapa besar, bahkan betapa menentukan peranan slogan "*Batalan KMB!*" itu dalam kehidupan politik, ekonomi, kultur dan militer dinegeri kita.

Didalam Kongres Nasional ke-V Partai kita menetapkan sembojan pokok "*Mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan perubahan² demokratis*", dengan melalui "*Djalan ke Demokrasi Rakjat bagi Indonesia*".

Djuga sembojan tentang "*kemerdekaan penuh dan demokrasi*" ini telah memainkan peranan jang sangat besar dalam kehidupan politik dinegeri kita, dan dengan sembojan ini pulalah kita melaksanakan dua tugas urgen menggalang front persatuan dan membangun Partai.

Didalam Sidang Pleno ke-IV CC yang terkenal itu, sembojan pokok Kongres ke-V itu dituangkan pula kedalam bentuk baru yang lebih sesuai dengan bentuk² historis negeri kita dan dengan tuntutan situasi yang aktuil. Sembojan tsb. adalah : *Selesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja !*

Kedua sembojan yang hakekatnja sama ini — "mentjapai kemerdekaan nasional yang penuh dan perubahan² demokratis" dan "menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja" — adalah sembojan² strategis kita, yang akan tetap berlaku sampai terdjadi perubahan² fundametil dalam masyarakat negeri kita, perubahan² Demokrasi Rakjat.

Dan setelah pada hari 21 Februari 1957 Presiden Sukarno memaklumkan Konsepsi Presiden yang menjadi masjhur itu, Sidang Pleno ke-V CC segera sesudah itu, merumuskan sembojan baru : *"Ubah imbang-an kekuatan untuk melaksanakan Konsepsi Presiden Sukarno 100%"*.

Ini adalah sembojan untuk mentjapai suatu Pemerintah Koalisi Nasional atau suatu Pemerintah Gotong Rojong, sembojan yang mentjerminkan hasrat yang paling adil dari massa Rakjat sebelum kita sampai pada Demokrasi Rakjat. Dan sembojan tersebut masih dalam rangka perdjuaan reform dilapangan politik, sembojan taktis.

Pengalaman kita mengenai sembojan² taktispun sudah agak banyak. Djika sesuatu sembojan dirumuskan setjara tepat, dan djika untuk memperdjuaangkannja dilakukan persiapan² yang tjukup, maka sembojan² demikian biasanja mentjapai hasil. Kita ingatlah bagaimana segera sesudah Kabinet Sukiman djatuh kita rumuskan sembojan taktis "Bentuk kabinet yang membebaskan semua tahanan Razzia Agustus" — sembojan ini mentjapai hasil ; kita ingatlah bagaimana segera sesudah Kabinet Wilopo djatuh kita rumuskan sembojan taktis "Bentuk kabinet tanpa Masjumi" — sembojan ini men-

tjapai hasil. Begitulah, dalam menghadapi setiap situasi politik jang gawat Partai selalu tampil dengan sembojannja jang tersendiri. Ini kita lakukan diwaktu kita mendorong Pemerintah untuk tegas² membasmi DI-TII, ini kita lakukan diwaktu kita mendorong Pemerintah melawan intervensi Amerika, subversi Kuomintang dan kontra-revolusi "PRRI-Permesta". Disaat melabrak "PRRI-Permesta" itu kita lantjarkan sembojan "dwi-tunggal Tentara dan Rakjat", dan sesudah perusahaan² bekas Belanda jang diambilalih oleh kaum buruh dioper oleh Pemerintah, kita lantjarkan sembojan : "pimpinan patriotik, pertinggi produksi, tjegah korupsi dan sabotase, djamin demokrasi dan perbaiki nasib buruh". Sembojan² taktis ini, satu demi satu, telah berlaku sebagai obor jang bernjala dan didjundjung dibagian depan barisan kita, jang menerangi djalan kita dan jang membawa keadaan madju.

Pada saat² achir² ini kitapun merumuskan sebuah sembojan baru dalam memimpin perdjjuangan kaum tani, jang bunjinja singkat sekali, tetapi jang djika berhasil kita laksanakan akan menentukan sedjarah jang pandjang, jaitu sembojan : 6 : 4.

Dan mendjelang Kongres kita jang sekarang ini, Comite Central telah merumuskan 4 sembojan pokok jang terkenal.

Sembojan pertama "Dengan PKI didepan meneruskan perdjjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis" ditudjukan untuk merealisasi rol pimpinan Partai dalam perdjjuangan mentjapai Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis, djadi untuk mentjapai tudjuan strategis.

Sembojan kedua "Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu" ditudjukan untuk menggalang kekuatan bangsa seluas mungkin guna mengalahkan kaum kepalabatu. Sembojan ini adalah sembojan untuk tudjuan taktis maupun tudjuan strategis.

Sembojan ketiga "Perkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian" adalah medium politik luarnegeri Partai, yang berarti penerusan setjara konsekwen dari keputusan² Konferensi Asia-Afrika yang besar di Bandung itu.

Sembojan-keempat "Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri yang bersatu erat dengan massa, yang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi" adalah sembojan garis umum pembangunan Partai.

Ke-empat² sembojan ini harus per-tama² diabdikan kepada sembojan "Untuk Demokrasi dan Kabinet Gotong Rojong", djadi untuk tudjuan taktis Partai yang terpenting, tetapi yang sekaligus akan mendekatkan kita pada tudjuan strategis.

Dalam perdjuangan politik sembojan tidak bisa ditinggalkan. Ia adalah sjarat mutlak. Sudah tentu, yang saja maksudkan, sembojan yang tepat. Kitapun tentu sadja harus mengingat, bahwa sembojan yang tepat sadja tidak tjukup, dan bahwa yang tidak kalah pentingnja adalah persiapan² disegala bidang untuk terlaksananya sesuatu sembojan.

Apakah sesungguhnya sembojan itu ?

Sembojan, tidak lain adalah, perumusan yang singkat dan djelas tentang sesuatu tudjuan atau soal, yang diadjukan pada saat² tertentu dalam keadaan² tertentu.

Djuga dalam kehidupan-intern Partai kita membutuhkan dan memang menggunakan sembojan², seperti misalnja sembojan "turun kebawah" atau sembojan yang dalam Kongres ini diadjukan jaitu "tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan".

Pendeknja, didalam kehidupan Partai maupun dalam kehidupan politik nasional atau internasional, sembojan itu selalu diperlukan. Dan pengalaman Partai kita selama ini, chususnya antara Kongres Nasional ke-V hingga Kongres yang sekarang ini, telah mengadjar kepada kita betapa ruginja djika kita tidak memahami dan makaitu mengabaikan peranan sembojan, sebaliknya,

betapa menguntungkanja djika kita memahami dan makaitu menempatkan dan menggunakan se-tepat²nja peranan sembojan² revolusioner dalam perdjungan revolusioner.

II

Kawan²,

Perdjungan klas revolusioner selalu adalah perdjungan jang bersegitup, perdjungan jang meliputi kepentingan kaum buruh, kaum tani, kaum inteligensia, dll, perdjungan jang mempunyai segi² politik, ekonomi dan kulturil, perdjungan jang mempunyai segi² nasional dan internasional.

Oleh sebab itu perdjungan klas revolusioner selalu menghimpun, selain kaum buruh djuga kaum tani, kaum inteligensia, dan elemen² demokratis lainnja ; ia selalu menjatakan dirinja dengan medium² politik seperti parlementarisme, rapat² dan demonstrasi² massa, pers dan literatur politik, medium² ekonomi seperti pemogokan dan boikot, salingbantu dan gotong rojong, dan medium² kulturil seperti musik, sastera, film, senidrama, ilmu, dll.

Tiap² segi sudah tentu mempunyai pernjataan²nja sendiri², bentuknja sendiri², tetapi kesemuanja selalu berputar pada satu poros, dan poros itu ialah tudjuan politik jang langsung jang mendjadi tuntutan keadaan pada satu² ketika, sebagaimana jang diformulasikan didalam sembojan² taktik Partai.

Bukankah kita semua masih ingat bahwa ketika sembojan taktik Partai jang pokok "Batalkan KMB!", segala sesuatu berdjalan dengan "pembatalan KMB" sebagai poros? Gerakan buruh dan gerakan pemuda, gerakan tani, wanita, veteran, mahasiswa dan kebudayaan, semuanya ketika itu untuk pembatalan KMB.

Hanja berkat pemusatan jang demikianlah maka sembojan taktik Partai jang pokok itu mentjapai hasilnja dengan gilang-gemilang.

Sekarang, kita melangsungkan Kongres Nasional ke-VI Partai ini dibawah sembojan "Untuk demokrasi dan kabinet gotong rojong". Ini berarti bahwa aktivitas Partai di-hari², di-bulan² dan di-tahun² sesudah Kongres ini akan ditudjukan untuk mempertahankan hak² dan bahkan meluaskan hak² demokrasi bagi Rakyat, dan untuk terbentuknja suatu kabinet gotong rojong, jang seperti dikatakan Presiden Sukarno ketika melantik anggota² DPA, Depernas dan Bapekan pertengahan bulan j.l. merupakan sjarat mutlak bagi kelangsungan hidup Republik kita.

Djadi, *untuk demokrasi dan kabinet gotong rojong* haruslah mendjadi poros jang akan memutar seluruh roda perjuangan revolusioner dinegeri kita untuk tahun-tahun j.a.d. ini.

• Dan djika kita bandingkan sembojan "Batalkan KMB!" dari Kongres j.l. dengan sembojan Kongres sekarang "Untuk demokrasi dan kabinet gotong rojong", maka djelaslah dimana letak perbedaannja: dulu kita ditjoba diisolasi oleh kaum reaksioner Masjumi-PSI, sekarang tukang² isolasinja jang terisolasi!

12

Kawan² jang tertjinta,

Kongres jang mulja,

Demikianlah pengantar saja atas Rentjana Perubahan Program jang diadjukan kepada Kongres ini untuk dimintakan persetudjuannja.

Dengan Program jang telah diperbarui ini, jang terdiri dari 10 Program Umum dan 50 Program Tuntutan.

Partai kita dipersendjatai dengan sangkur jang baru diasah, jang akan memudahkannya untuk membabat rintangan demi rintangan jang ada didepannja, dan dengan demikian memperlebar djalan Rakjat Indonesia menudju kemasjarakat jang benar² adil dan makmur, jaitu masjarakat jang merdeka penuh dan demokratis, dimana tuntutan² Revolusi Agustus 1945 telah terlaksana sampai ke-akar²nja.

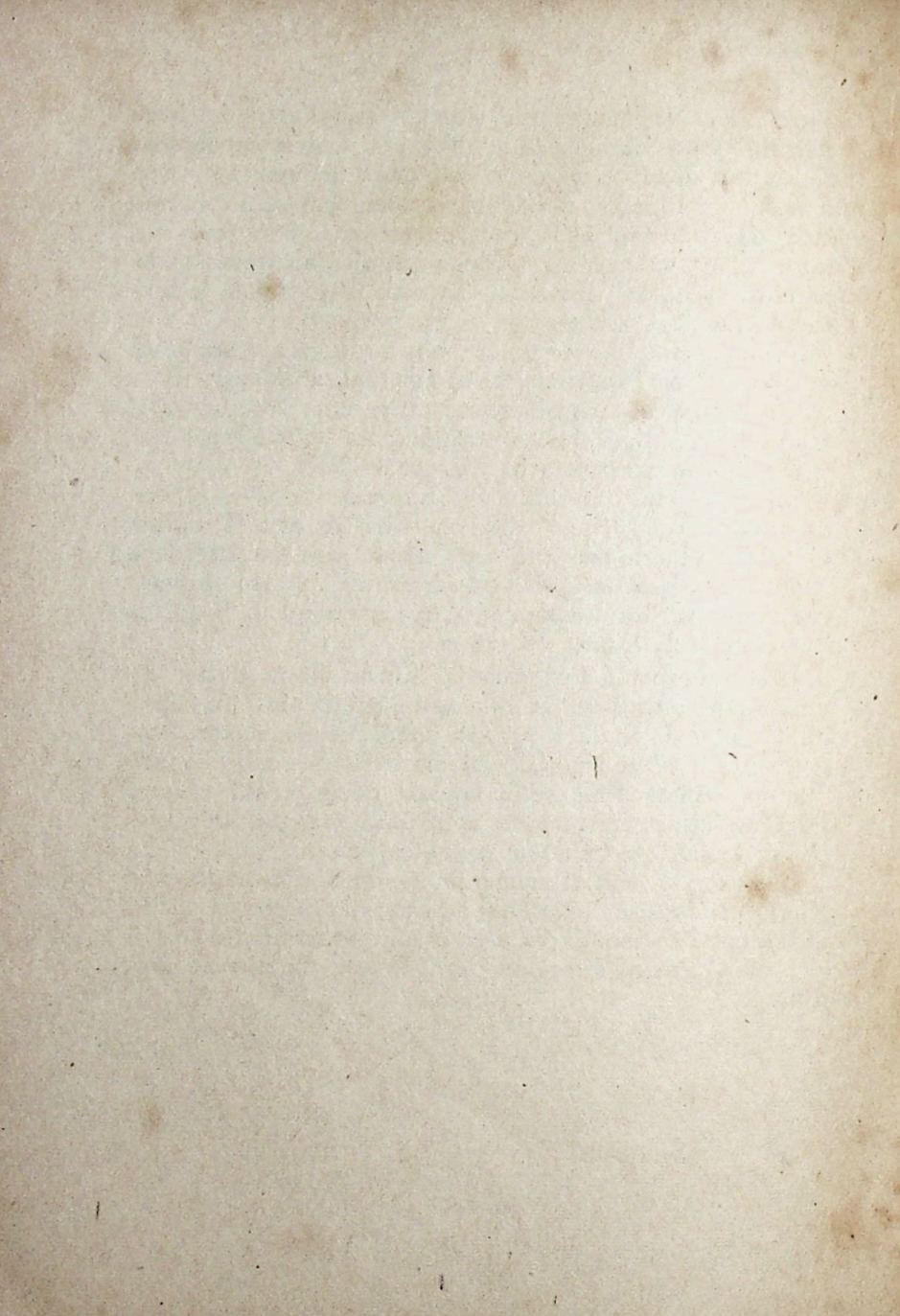
Selama ini telah terbukti bahwa djalannya sedjarah membenarkan Program Partai Komunis Indonesia. Kita tidak ragu sedikitpun, bahwa 5 tahun lagi, 10 tahun lagi atau lebih, Rakjat akan mendjadi saksi bahwa lagi² djalan sedjarah membenarkan Program PKI.

Ini mungkin dan ini akan terdjadi, karena, seperti dikatakan Karl Marx didalam "Kritik atas Program Gotha", sebuah program itu "harus dipersiapkan oleh suatu masa pandjang aktivitet bersama". Masa aktivitet bersama dari Rakjat kita jang mempersiapkan Program ini telah berlangsung 14 tahun.

PKI menjusun Programnja bukan hanja untuk diumumkan, tetapi untuk dilaksanakan dalam kehidupan aktuil. Dan PKI tidak pernah gagal melaksanakan Programnja didalam praktek, selama PKI bersandar kepada massa, selama PKI setia kepada garis massa, selama PKI beladjar dari massa agar bisa mengajar massa untuk kemudian beladjar lagi dari massa.

Langit pagi sudah memerah, tanda hari bahagia bagi Rakjat Indonesia akan tiba. Mari kita perhebat usaha untuk menjongsong datangnya hari idam²an itu!

Hidup Partai Komunis dan Rakjat Indonesia jang djaja!



PROGRAM PKI



I

Indonesia Sekarang Adalah Negeri Jang Belum Merdeka Penuh Dan Masih Setengah-feodal

Revolusi Agustus 1945 menggariskan tugas² pembebasan nasional dan perubahan² demokratis bagi Rakjat Indonesia. Tetapi tugas² ini belum lagi terlaksana. Hasrat Rakjat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan nasional jang penuh, untuk kebebasan² demokratis dan untuk memperbaiki penghidupannja masih belum terpenuhi.

Selama revolusi Rakjat 1945-1948 massa Rakjat Indonesia telah melakukan tindakan² anti-imperialis seperti mendjadikan perusahaan² penting milik asing sebagai „milik Republik Indonesia“, menghapuskan pemerintahan perseorangan dan membentuk dewan² jang bernama „Komite Nasional Indonesia“, membentuk badan² keamanan Rakjat sampai ke-desa², men-bagi²kan dibeberapa daerah tanah² perkebunan asing kepada kaum tani, dsb.

Hanja sesudah persetujuan KMB jang chianat, jang didahului oleh provokasi² terhadap kaum Komunis, ditandatangani oleh pemerintah Hatta dan pemerintah imperialis Belanda pada tanggal 2 November 1949, revolusi Agustus dirintangi kelandjutannja. Beberapa hasil revolusi dihapuskan oleh pemerintah reaksioner Indonesia. Dilapangan ekonomi, politik, militer dan kebudayaan, imperialis Belanda mendapatkan konsesi² jang demikian mengenakan, sehingga „masa KMB“ merupa-

kan salahsatu masa jang gelap dan sangat memalukan bagi bangsa Indonesia.

Tidak kurang dari 7 tahun lamanja Rakjat Indonesia berjuang untuk membatalkan persetudjuan KMB. Sekalipun pada mulanja PKI boleh dikatakan sendiri sadja memperdjuangkan tudjuan ini, tetapi kian hari kian banjak partai, golongan maupun perseorangan jang ikutserta. Perdjuangan untuk pembatalan persetudjuan KMB mendjadi perdjuangan nasional jang memobilisasi semua tenaga melawan kolonialisme Belanda dengan mendapat sokongan dari Rakjat pekerdja sedunia. Achirnja menanglah tuntutan Rakjat, dan Pemerintah harus membatalkan persetudjuan KMB setjara sepihak.

Sebelum persetudjuan KMB dibatalkan, Rakjat Indonesia telah berhasil mengusir MMB, membubarkan Uni Indonesia-Belanda, membubarkan „Sticusa“, membatalkan „hutang Indonesia“ kepada Belanda dan menjengkirkan kontrol pemerintah Belanda atas politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indonesia. Sesudah persetudjuan KMB dibatalkan, aksi² pembebasan Irian Barat mengalami gelombang pasang, dan sebagai akibatnja, kantor² perwakilan Belanda diberbagai kota di Indonesia ditutup, pegawai² kolonial dan orang² Belanda jang dapat merugikan kepentingan Indonesia dikeluarkan dari Indonesia, dan perusahaan² kepunjaan kaum kapitalis kolonial Belanda diambilalih, kemudian dinasionalisasi.

Langkah² ini sangat penting dalam Rakjat Indonesia menudju kekemerdekaan nasional jang penuh. Sungguhpun demikian, Irian Barat, jaitu 20% dari wilayah Republik Indonesia masih sadja diduduki oleh kaum kolonialis Belanda, dilapangan perminjakan jaitu BPM, Anglo-Dutch Shell, belum diganggu-gugat samasekali, perdagangan luarnegeri RI masih banjak tergantung pada saluran² kapitalis² Belanda, kapalselam² dan kapalterbang² Belanda melanggar wilayah Indonesia, gerombolan² bersendjata masih terus dibeajai dan didalangi

oleh kolonialisme Belanda, kakitangan² mereka masih banyak yang menduduki fungsi² penting didalam Republik, dan bahkan dilapangan pendidikan dan kebudayaan kolonialisme Belanda masih punya pengaruh. Semuanya ini menetapkan bahwa imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia.

Disamping itu, imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin mendapat kedudukan di lapangan ekonomi, politik dan kebudayaan di Indonesia. Imperialisme Amerika ini membantu kaum imperialis Belanda di Irian Barat dengan sendjata² dan perlengkapan² lain sesuai dengan tudjuan pakt agresif SEATO, dan di-daerah² Republik lainnja imperialisme Amerika membantu kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta” djuga dengan sendjata² dan perlengkapan² lain, malahan dengan instruktur², penerbang² dan tenaga² spesialis lainnja. Semuanya ini menundjukkan bahwa imperialisme Amerika merupakan musuh Rakjat Indonesia yang paling berbahaja.

Diterimanja Undang² Penanaman Modal Asing oleh Parlemen, sekalipun ditentang keras oleh PKI, berarti dibukanya pintu Indonesia untuk masuknja dan diperkuatnja pengaruh politik dan ekonomi negara² imperialis.

Sisa² feodalisme di-desa², baik dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah yang berwujud barang dan kerdja, maupun dalam bentuk hutang² yang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap kaum lintahdarat dan tuantanah, masih terus berlaku.

Semua ini membuktikan, bahwa Indonesia belum merdeka penuh dan belum demokratis, dan ini berarti bahwa pada hakekatnja Indonesia masih negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal.

Sekalipun telah banyak dibitjarakan oleh golongan yang berkuasa tentang rentjana untuk pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan ekonomi negeri, tetapi

sesungguhnya, negeri kita ada dalam tjengkeraman krisis ekonomi jang terus-menerus dan sudah dekat pada keruntuhannya. Krisis di Amerika Serikat lebih memperhebat krisis ekonomi ini.

Walaupun tanah kita subur, tetapi dinegeri kita tidak tjukup makanan untuk memenuhi kebutuhan minimum Rakjat. Rakjat hidup dalam keadaan setengah kelaparan. Nilai uang Indonesia makin merosot dan harga barang² meningkat. Sebagai akibat persaingan dari pihak Belanda, Amerika dan kemudian Djepang, industri² dan perusahaan² dagang nasional jang sedikit djumlahnja itu hantjur dan gulungtikar. Ketjuali sedjumlah ketjil tuan² feodal, komprador² dan pedjabat² tinggi sivil maupun militer jang korup, bagian terbesar Rakjat Indonesia hidup melarat.

Upah buruh adalah rendah dan upah riil senantiasa merosot. Pemetjatan² berdjalan terus dan djumlah penganggur semakin bertambah besar. Hak² kebebasan demokratis, sekalipun didjamin didalam Undang² Dasar, kenjataanja banjak kekangan²nja. Kesempatan kerdja djuga bertambah sempit, karena ekonomi sektor negara dan ekonomi sektor partikelir nasional, mengalami kemunduran.

Kedudukan kaum tani tidak lebih baik daripada diwaktu jang lampau. Kaum tani masih menderita kekurangan tanahgarapan atau samasekali tidak punja tanah. Berbagai bentuk penghisapan feodal masih berlaku hingga sekarang. Bagian jang sangat terbesar dari kaum tani ditindas oleh penghisapan tuantanah, lintahdarat dan oleh pajak² jang berat. Pengusiran² terhadap kaum tani dari tanahgarapannya belum samasekali lenjap. Kaum pendjadjah asing dan sebagian tuantanah Indonesia masih terus mengorganisasi gerombolan² teroris, terutama DI-TII dan „PRRI-Permesta”, jang membakar desa² dan membunuhi kaum tani. Ber-ribu² kaum tani terpaksa mengungsi ke-kota², dimana mereka mengalami hidup jang tjelaka.

Kaum miskin kota, jang djumlahnja selalu bertambah, hidupnja dari hari kesehari bertambah buruk, sehingga merupakan problem jang serius. Penghidupan jang berat membikin sebagian dari mereka mudah tertarik pada perbuatan² jang ekstrim, sehingga mereka merupakan tandingan tenaga bagi kaum petualang, pematah pemogokan, dsb.

Kaum buruhnelajan masih menderita hubungan kerdja jang bersifat feodal, sedangkan kaum nelajansedang dan lebih² kaum nelajanmiskin kekurangan alat² kerdja.

Kaum inteligensia, termasuk pekerdja² ilmu dan kebudayaan tidak mempunyai haridepan jang baik. Kurangnya alat² dan sukarnja sjarat² kerdja tidak memungkinkan hasil pekerdjaan jang baik dilapangan ilmu dan kebudayaan.

Pemerintah sedikit sekali membela kepentingan industri dan perdagangan nasional jang masih lemah itu. Burdjuasi nasional tidak hanja sukar sekali meluaskan usaha²nja dan mendirikan perusahaan² industri jang baru ; mereka djuga tidak mampu mempertahankan kedudukannja jang sekarang.

Demikianlah gambaran Indonesia sekarang jang belum merdeka penuh dan jang masih setengah-feodal.

II

Perlunja Mentjapai Kemerdekaan Nasional Jang Penuh dan Perubahan² Demokratis

Selama keadaan di Indonesia masih tidak berubah, artinja, selama imperialisme masih mempunyai kekuasaanja dan sisa² feodalisme belum dihapuskan, Rakjat Indonesia takkan mungkin membebaskan diri dari keadaan melarat, terbelakang, pintjang dan takberdaja

dalam menghadapi imperialisme. Kekuasaan imperialisme dan sisa² feodalisme tidak akan hapus di Indonesia selama tuantanah dan kaum komprador yang berhubungan erat dengan kapital asing tidak dibersihkan dari kekuasaan Republik Indonesia.

Djika Indonesia mau madju dari suatu negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal mendjadi negeri merdeka, demokratis, makmur dan madju, maka adalah soal jang pokok, diatas se-gala²nja, menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja, dengan mendirikan suatu Pemerintah jang dibangun atas demokrasi jang ditudjukan untuk semua golongan Rakjat dan demokrasi jang mengenai semua lapangan dibawah pimpinan klas buruh, suatu Pemerintah Rakjat, pemerintah demokrasi tipe baru, pemerintah Demokrasi Rakjat.

Ini akan merupakan pelaksanaan setjara konsekwen dari apa jang dikatakan Presiden Sukarno „negara 'semua buat semua' " atau „demokrasi jang mampu mendatangkan kesedjahteraan sosial”.

Guna melaksanakan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, artinja, guna memusnahkan samasekali kekuasaan kaum imperialis asing dan kaum tuantanah, guna membangun Indonesia baru jang merdeka dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan, guna membangun Indonesia jang demokratis, bersatu dan makmur, PKI mengadakan suatu *Program Umum* jang sesuai dengan pendirian² bagian terbesar Rakjat Indonesia.

P e r t a m a :

Sistim negara Indonesia tidak seharusnya sistim negara anti-Rakjat jang dikuasai oleh tuantanah² dan komprador, melainkan harus sistim negara Rakjat jang sumber kekuasaannja ada pada Rakjat, jaitu negara Demokrasi Rakjat, negara dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat. Hanja negara jang demikian inilah jang sesuai

dengan watak Revolusi Agustus 1945. Pemerintah Demokrasi Rakjat akan merupakan suatu pemerintah yang samasekali baru jika dibandingkan dengan semua pemerintah² yang ada sebelumnya. Ia akan merupakan suatu pemerintah yang mendasarkan dirinya atas massa. Ia akan merupakan suatu pemerintah yang tujuannya ialah kemerdekaan nasional yang penuh. Ia akan merupakan suatu pemerintah front persatuan nasional, yang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan kelas buruh. Mengingat terbelakangnya ekonomi negeri kita, PKI berpendapat bahwa pemerintah ini harus tidak merupakan pemerintah diktatur proletariat melainkan pemerintah diktatur Rakjat. Pemerintah ini bukannya harus melaksanakan perubahan² sosialis melainkan perubahan² demokratis. Ia akan merupakan suatu pemerintah yang mampu mempersatukan semua tenaga anti-feodal dan anti-imperialis, yang mampu memberikan tanah dengan tuma² kepada kaum tani, yang mampu menjamin hak² demokrasi bagi Rakjat ; suatu pemerintah yang mampu membela industri dan perdagangan nasional, yang mampu meninggikan tingkathidup materiil kaum buruh dan menghapuskan pengangguran, yang mampu memberantas buta huruf dan yang mampu melakukan revolusi kebudayaan dikalangan Rakjat. Dengan singkat, ia akan merupakan suatu pemerintah Rakjat yang mampu menjamin kemerdekaan nasional serta perkembangannya melalui jalan demokrasi dan kemajuan.

K e d u a :

Demokrasi Indonesia tidak seharusnya demokrasi model Barat, demokrasi liberal, demokrasi lama, melainkan harus demokrasi untuk semua golongan Rakjat, laki² dan wanita, dan mengenai semua lapangan politik, ekonomi dan kebudayaan. Demokrasi ini adalah demokrasi tipe baru, demokrasi Rakjat. Demokrasi Rakjat ada-

lah sekaligus mungkin dan perlu. Demokrasi Rakjat adalah mungkin, karena disatu pihak burdjuasi nasional sangat lemah kedudukannya dilapangan ekonomi dan tidak kuat kedudukannya dilapangan politik, sedangkan dipihak lain proletariat Indonesia telah terbukti mempunyai kesadaran klas jang tinggi, mempunyai kemampuan jang tak bisa diabaikan dilapangan politik, dan sanggup memberi pimpinan kepada massa luas kaum tani, burdjuasi ketjil kota, kaum intelektual revolusioner dan elemen² demokratis lainnya. Demokrasi Rakjat adalah perlu, karena hanya demokrasi matjam inilah jang akan mendapat dukungan penuh dari ber-djuta² kaum buruh, ber-puluh² djuta kaum tani serta burdjuasi ketjil kota, kaum intelektual, burdjuasi nasional, kaum ningrat (bangsawan) jang madju dan elemen² patriotik umumnya.

K e t i g a :

Politik pemerintah Rakjat, jaitu penghapusan kekuasaan kaum imperialis disegala lapangan dan penghapusan penindasan feodal tidak seharusnya berarti digantikannya kekuasaan itu oleh kekuasaan burdjuasi dalam negeri atas Rakjat banjak, melainkan harus digantikan oleh kekuasaan bersama diantara semua klas jang anti-imperialis dan anti-feodal, jaitu sistim politik front persatuan. Dengan demikian bisa dihilangkan ketidakadilan, bahwa ber-djuta² kaum buruh dan ber-puluh² djuta kaum tani tidak turut menentukan haluan politik pemerintah, djuga bahwa ber-djuta² kaum burdjuis ketjil kota, kaum intelektual dan kaum burdjuis nasional jang anti-imperialis dan anti-feodal tidak turut menentukan haluan pemerintah. Dengan ikutsertanja Rakjat banjak ini dalam tampuk pimpinan negara, maka terdjaminlah setjara sungguh² kekebalan perseorangan dan tempattinggal, kemerdekaan beragama, kemerdekaan berkejakinan, berbitjara, pers, berserikat, berkumpul, hak demonstrasi, hak

mogok dan mendirikan serikatburuh, kemerdekaan bergerak dan memilih pekerjaan, serta hak semua warga-negara atas upah sama untuk pekerjaan yang sama. Negara adalah badan keduniaan. Badan² keagamaan dipisahkan dari negara.

K e e m p a t :

Struktur pemerintah Rakjat tidak seharusnya struktur demokrasi begitu sadja, djuga tidak seharusnya struktur yang memusat sadja, melainkan harus struktur demokrasi yang memusat. Ini berarti bahwa disatu pihak kekuasaan tertinggi untuk daerah² ada pada DPRD² dan dipihak lain ada pemerintah sentral yang kuat, yang mengurus urusan² umum, dan yang tunduk pada DPR pilihan Rakjat. Kekuasaan daerah harus memperkuat kekuasaan pusat dan kekuasaan pusat harus membantu perkembangan demokrasi, ekonomi dan kebudayaan daerah. Dengan demikian Republik Proklamasi dipertahankan setjara teguh dalam wujud Republik Kesatuan dengan pemerintah daerah yang demokratis dan otonomi suku-bangsa yang luas. Kekuasaan tertinggi harus ada ditangan wakil² yang dipilih oleh Rakjat, yang saban waktu bisa ditarik kembali atas putusan bagian terbesar daripada pemilihnya.

K e l i m a :

Tentara dan kekuatan bersendjata lainnja tidak seharusnya mendjadi alat untuk menindas Rakjat, melainkan harus mendjadi pengabdikan Rakjat. Ini sesuai dengan tradisi Angkatan Perang Republik Indonesia yang bersemangat Revolusi Agustus 1945, yang selama peperangan kemerdekaan melawan tentara kolonial Belanda dan selama pertempuran menumpas pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta” maupun menumpas gerombolan² DI-TII senantiasa sehidup-semati dengan

Rakjat. Sudah sewadjarnja bahwa perwira², bintara², dan tamtama² APRI tetap setia pada tjita² Revolusi Agustus dan berdjuaug untuk pelaksanaan tuntutan² Revolusi Agustus itu.

K e e n a m :

Ekonomi Indonesia, disamping mengutamakan ekonomi sektor negara sebagai sektor yang memimpin, tidak seharusnya menentang industri dan perdagangan yang diselenggarakan oleh kaum kapitalis nasional, melainkan harus dengan konsekwen menentang ekonomi kaum imperialis dan feodal. Ekonomi kaum kapitalis nasional djustru harus dikembangkan, dan untuk ini sjaratnja adalah dihapuskanja sistim ekonomi imperialis dan feodal. Proteksi dan fasilitas harus diberikan kepada kapitalis² nasional, terutama industrialis² nasional, untuk berkembang dalam batas² yang tak dapat menguasai kehidupan Rakjat dan negara, dan disamping itu ekonomi individuil Rakjat pekerdja harus dibantu.

K e t u d j u h :

Hubungan agraria dan pertanian tidak seharusnya bersifat imperialis dan feodal, melainkan harus bersifat merdeka dan demokratis. Oleh sebab itu semua tanah yang dimiliki oleh tuantanah² asing maupun tuantanah² Indonesia harus disita tanpa penggantian kerugian. Kepada kaum tani, per-tama² kepada kaum tani takbertanah dan kaum tanimiskin, diberikan dan dibagikan tanah dengan tjuma². Tanah² harus dibagikan kepada anggota keluarga kaum tani seorang-seorang. Sistim milik tanah haruslah sistim milik tanah kaum tani, artinja milik perseorangan kaum tani atas tanah. Perkebunan² yang berteknik modern, djuga tanah² hutan, tidak dibagikan kepada kaum tani melainkan harus dikuasai oleh negara. Tanah dan milik lain dari kaum tanikaja tidak disita.

Tanah dan milik lain dari kaum tanisedang dilindungi oleh pemerintah. Sistim rodi, pologoro dan perbudakan feodal lainnja dihapuskan. Hutang kaum tani, nelajan dan tukang² keradjinan tangan kepada lintahdarat djuga dihapuskan. Kredit jang pandjang, mudah dan murah diberikan kepada kaum tani, nelajan dan tukang² keradjinan tangan. Kaum tani dibantu dalam memperbaiki sistim irigasi jang lama dan membikin jang baru. Mengingat bahwa diberbagai pulau terdapat tanah² luas jang baik untuk dikerdjakan tetapi belum dibuka karena kurangnya tenaga kerdja, maka dengan tenaga dan alat² pemerintah diselenggarakan pemindahan ber-angsur² dari sebagian penduduk pulau Djawa dan pulau² lainnja ke-pulau² tsb, dan kepada mereka ini diberikan tanah jang tjukup sebagai milik perseorangan, djuga diberikan perlengkapan jang perlu untuk perumahan, perawatan kesehatan, kredit dan alatkerdja jang tjukup.

Kedelapan :

Industri dan perburuhan tidak seharusnya bersifat kolonial, melainkan harus bersifat nasional. Industri nasional dikembangkan dan sjarat² untuk industrialisasi negeri disiapkan dengan menggunakan semua tenaga dan sumber negara. Upah minimum bagi buruh industri dan buruh perkebunan diatur, demikian pula gadji minimum bagi pegawai² pemerintah dan pegawai² kantor partikelir. Mengadakan kerdja 6 djam sehari untuk pekerdjaan tambang dibawahtanah dan industri² lain jang mengganggu kesehatan. Mengadakan liburan tahunan se-kurang²nja 14 hari dengan upah penuh. Mengadakan sistim djaminan sosial atas beaja negara dan kaum kapitalis dalam hal sakit, tjatjad, pengangguran dan haritua. Melarang dilakukannja pekerdjaan oleh wanita² dan buruh muda dalam industri² jang mengganggu kesehatan, dan melarang kerdja anak². Melemparkan penghisapan setengah feodal atas kerdja, ter-

masuk sistim kenek, sistim kontrak, dll. Mendjamin perkembangan bebas serikatburuh² dan hak mengadakan perdjandjian² kolektif. Mengadakan kontrol jang keras atas harga barang² dagangan.

K e s e m b i l a n :

Kebudajaan Indonesia tidak seharusnya kebudajaan kolonial, jang tidak ilmiah dan anti-kerakjatan, melainkan harus kebudajaan jang nasional, ilmiah dan kerakjatan. Kewadajiban beladjar jang tjuma² diadakan bagi anak lelaki maupun perempuan sampai umur 13 tahun. Pekerdjaan para sardjana dan seniman dibantu dan dikembangkan. Semua sukubangsa berhak memakai bahasa daerahnja di-sekolah², dipengadilan dan dimana sadja, disamping menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Mengadakan sistim kesehatan Rakjat dengan pusat² pengobatan dan rumah-sakit² jang luas, termasuk balai² kesehatan bagi wanita hamil dan anak². Mengambil tindakan² untuk memberantas dan melenjapkan sumber² malaria, kolera, disentri dan penjakit² menular lainnja.

K e s e p u l u h :

Politik luarnegeri Indonesia tidak seharusnya politik luarnegeri jang bertentangan dengan kemerdekaan, keutuhan wilajah dan perdamaian dunia, melainkan harus politik luarnegeri jang membela kemerdekaan, keutuhan wilajah dan perdamaian dunia. Memperdjuangkan pembebasan Irian Barat sebagai wilajah jang sah dari Republik Indonesia, dan mengirim kembali tentara dan pegawai² kolonial Belanda dari Irian Barat. Mendjalankan setjara konsekwen politik bebas dan aktif jang anti-kolonialisme dan menudju perdamaian dunia jang abadi, jaitu politik perdamaian dan persahabatan dengan semua negeri jang tjinta-damai berdasarkan Dasasila Asia-

Afrika. Melarang propaganda perang. Mendjalankan politik kerdjasama ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan semua negara atas dasar saling menguntungkan dan persamaan jang sepenuhnya.

Demikianlah *Program Umum* jang diadjukan PKI, jang benar² sesuai dengan tuntutan bagian terbesar Rakjat Indonesia.

III

Pembentukan Front Persatuan Nasional Atas Dasar Persekutuan Kaum Buruh Dan Kaum Tani

Pembentukan pemerintah Demokrasi Rakjat dan pelaksanaan program diatas oleh pemerintah ini berarti mendjamin mungkin² mengachiri untuk se-lama²nja kekuasaan kaum imperialis, tuantanah dan burdjuasi komprador dinegeri kita, berarti mulainja zaman baru dalam sedjarah kemadjuan Rakjat kita.

Djalan apakah jang harus ditempuh oleh Rakjat Indonesia? Bentuk² perdjungan apakah jang harus diambil oleh Rakjat Indonesia?

Tiap² bangsa akan melalui djalannja sendiri menudju ke Sosialisme berdasarkan perkembangan daripada keadaan nasionalnja, daripada keadaan politik, ekonomi dan kebudajaan. Klas buruh bisa memenuhi kewadjiban sedjarahnja dalam negara jang demokratis, dimana Parlemen dan badan² lainnja diperbaharui, artinja diberi isi jang benar² demokratis serta disusun sesuai dengan keinginan Rakjat.

Singkatnja, dapatkah ditjapai Demokrasi Rakjat di Indonesia melalui djalan damai, djalan parlementer?

Ini adalah suatu kemungkinan dan kemungkinan jang dengan sekuat tenaga harus kita djadikan kenjataan.

Memang kalau tergantung kepada kaum Komunis, bentuk yang se-baik²nja, bentuk yang ideal dari peralihan kesistim kekuasaan Rakjat yang demokratis, jaitu tingkat persiapan kesistim sosialis, jalah bentuk yang damai, bentuk yang parlementer. Djika tergantung pada kaum Komunis, djalan damailah yang dipilih.

Tetapi apakah kaum imperialis, tuan² feodal dan tuan² komprador akan membiarkan hapusnja kekuasaan kolonial dan penghisapan feodal mereka serta peralihan kesistim kekuasaan Rakjat setjara damai, setjara parlementer? Ini tidak tergantung pada kaum Komunis; ini tergantung pada kaum imperialis, tuan² feodal dan tuan² komprador. Pengalaman membuktikan, bahwa mereka tidak akan membiarkan peralihan kekuasaan setjara damai itu, djika imbalan kekuatan menguntungkan mereka. Hanya djika imbalan kekuatan tidak menguntungkan mereka, maka mereka, sekalipun berkepentingan dan ingin, tetapi tidak mampu merintangangi peralihan setjara damai itu.

Oleh sebab itu, diatas se-gala²nja kaum Komunis harus waspada, harus senantiasa mempersiapkan diri dan mempersiapkan Rakjat disegala lapangan agar kaum reaksioner tidak bisa menghalangi keinginan Rakjat untuk mentjapai perubahan² sosial yang fundamental setjara damai, setjara parlementer. Tindakan se-wenang² kaum reaksioner terhadap Rakjat dan Partai Komunis hanya dapat dipatahkan dengan kekuatan Rakjat yang lebih besar daripada kekuatan kaum reaksioner dan dengan pimpinan yang teguh dari Partai Komunis yang bersatu dengan partai² demokratis lainnja.

Djadi, djalankeluar terletak dalam mengubah imbalan kekuatan antara kaum imperialis, klas tuantanah dan burdjuasi komprador disatu pihak, dan kekuatan Rakjat dipihak lain. Djalankeluar terletak dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani.

Klas buruh harus memelopori perdjjuangan seluruh

Rakjat. Untuk tudjuan ini klas buruh sendiri harus meningkatkan aktivitetnja, mendidik dirinja sendiri dan mendjadi kekuatan jang besar dan sadar. Klas buruh tidak hanja harus melakukan perdjuangan untuk memperbaiki tingkathidupnja, ia djuga harus meningkatkan tugas²nja ketinggian jang lebih luas dan lebih tinggi. Ia harus membantu perdjuangan klas² lainnja. Klas buruh harus membantu perdjuangan kaum tani untuk tanah, perdjuangan kaum inteligensia untuk hak²nja jang pokok, perdjuangan burdjuasi nasional melawan persaingan asing, perdjuangan seluruh Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan² demokratis. Rakjat bisa mentjapai kemenangan hanja apabila klas buruh Indonesia sudah merupakan kekuatan jang bebas, sadar, matang dalam politik, terorganisasi dan mampu memimpin perdjuangan seluruh Rakjat, hanja apabila Rakjat sudah melihat klas buruh sebagai pemimpinnja.

Tetapi tidak tjukup hanja dengan mempertinggi kesadaran dan organisasi klas buruh sadja ; masih ada kaum tani jang harus dibangkitkan dan diorganisasi. Dengan tidak turut aktifnja kaum tani, jang merupakan 60% sampai 70% penduduk, tidak mungkin kita berbi-tjara tentang kemenangan Rakjat. Inilah sebabnja mengapa klas buruh harus membantu perdjuangan kaum tani.

Persekutuan buruh dan tani merupakan dasar perdjuangan Rakjat, ia merupakan batupertama jang harus didjadikan dasar bagi perdjuangan seluruh Rakjat melawan musuh² asing. Pembentukan persekutuan buruh dan tani, persekutuan pedjuang² jang sadar, aktif dan terorganisasi, — disinilah letaknja djaminan bagi kemenangan Rakjat.

Kaum inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional seharusnya memasuki perdjuangan Rakjat untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan demokratis. Kaum inteligensia berkepentingan dalam pembentukan suatu Republik Indonesia jang merdeka dan demokratis de-

ngan kebudayaan yang maju. Burdjuasi ketjil — tukang² kerajinan tangan, pedagang² dan pengusaha² pertukangan ketjil — akan membantu perjuangan bersama dari Rakjat, karena kepentingan mereka djuga terdesak didalam Indonesia yang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal.

Djuga burdjuasi nasional seharusnya turut ambil bagian dalam perjuangan untuk pembebasan nasional, tetapi tidak demikian halnya dengan burdjuasi komprador yang dengan seribusatu djalan berhubungan dengan kaum imperialis dan yang kepentingannya terdjalin dengan kepentingan kaum pendjadjah. Burdjuasi nasional, terutama kaum industrialis nasional, menginginkan berachirnya persaingan asing, menginginkan perkembangan industri dan perdagangan nasional.

Djadi, klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional, harus bersatu didalam satu front nasional.

Persekutuan klas buruh dan kaum tani harus mendjadi dasar dari front persatuan nasional ini.

Klas buruh harus mendjadi pemimpin front persatuan nasional.

Hanja suatu front persatuan nasional yang dibentuk atas dasar persekutuan buruh dan tani, dipimpin oleh klas buruh, dan terbentuk sebagai hasil gerakan Rakjat yang se-luas²nja dan perjuangan revolusioner daripada massa, akan memungkinkan Rakjat Indonesia mendirikan suatu pemerintah Demokrasi Rakjat yang akan mendjalankan program Demokrasi Rakjat dan memimpin Rakjat menudju kemenangan.

IV

Program Tuntutan PKI

PKI bertudjuan mempersatukan Rakjat Indonesia kedalam satu front nasional dan sebagai hasil perjuangan

revolusioner dari ber-djuta² massa mentjiptakan pemerintah Demokrasi Rakjat. PKI tidak memandang pekerjaan dalam Parlemen sebagai pekerjaan terpokok dan tidak pula menganggapnya sebagai satu²nja bentuk perjuangan. Tetapi ini tidak berarti, bahwa PKI mengabaikan pemilihan² dan perjuangan parlementer, juga tidak berarti bahwa PKI mengambil sikap yang satu dan sama terhadap pemerintah² yang akan ada dikemudian hari sampai terbentuknya pemerintah Demokrasi Rakjat. Samasekali tidak.

PKI mendasarkan politiknya atas analisa Marxis mengenai keadaan yang kongkrit dan perimbangan kekuatan. PKI telah ambilbagian dan akan terus ambilbagian yang paling aktif dalam pemilihan² dan perjuangan parlementer. PKI, sadar sepenuhnya akan tanggungjawab politiknya, menjalankan pekerjaan parlementer dengan penuh ke-sungguh²an. PKI bukannya tidak mem-beda²kan sikap terhadap tiap² pemerintah. Dalam keadaan² tertentu Partai beroposisi terhadap pemerintah dan berseru kepada massa untuk menggulingkannya, dalam keadaan² lain Partai menjokong pemerintah dan dalam keadaan² yang lain lagi turut dalam pemerintah.

Sokongan yang diberikan PKI kepada Konsepsi Presiden Sukarno, yang jika dijalankan akan berarti terbentuknya pemerintah gotong-rojong atau pemerintah koalisi nasional, dituntun oleh pendirian yang tidak menjamakan setiap pemerintah sebelum terbentuknya Demokrasi Rakjat itu.

Apakah tuntutan² minimum, tuntutan² yang paling mendesak dari Rakjat Indonesia dewasa ini?

Berdasarkan Program Umum PKI, dan sesuai dengan perimbangan kekuatan serta sesuai dengan keadaan yang berlaku sekarang, maka PKI mengajukan Program Tuntutan yang mentjerminkan tuntutan² yang paling mendesak dan yang objektif dari Rakjat Indonesia sekarang.

PKI berpendapat, bahwa Program Tuntutan ini yang

paling baik dilaksanakan oleh suatu pemerintah gotong-rojong. Tetapi sekalipun pemerintah belum pemerintah gotong-rojong, selama ia berpendirian anti-kolonial dan madju, ia mempunyai sjarat² untuk memenuhi tuntutan² mendesak Rakjat Indonesia ini. Hanya djika pemerintah mendjalankan program jang menguntungkan kepentingan nasional, jang demokratis dan madju, maka ia bisa mendapat sokongan jang kuat dari Rakjat.

Oleh sebab itu PKI mengajukan tuntutan² sebagai berikut :

Untuk Kemerdekaan Nasional

1. Perhebat lebih landjut perdjuaan pembebasan Irian Barat dengan djalan menjusun kekuatan dalam negeri, menggalang semua potensi nasional, modernisasi perlengkapan AD, ALRI dan AURI, dan menarik solidaritet internasional, untuk menghadapi segala kemungkinan.
2. Bantu Rakjat Indonesia jang berada di Irian Barat dalam mengorganisasi diri dan dalam semua bentuk perlawanannya terhadap pendudukan Belanda di Irian Barat.
3. Mobilisasi dan koordinasi seluruh kekuatan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar, dengan djalan a.l. menasionalisasi semua perusahaan² Belanda, termasuk modal Belanda di dalam perusahaan² tjampuran, a.l. BPM. Perlakuan perusahaan² AS sama dengan perusahaan² Belanda, djika AS terus-menerus mempersendjatai gerombolan² kontra-revolusioner atau membantu Belanda dengan sendjata dalam agresinya terhadap R.I.
4. Hantjurkan samasekali gerombolan pengatjau sisa² kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta“, gerombolan teroris DI-TII, gerombolan subversif KMT dan gerombolan² kakitangan

imperialis lainnja dan amankan seluruh negeri dalam tempo jang se-singkat²nja.

5. Djatuhkan hukuman mati kepada orang² asing jang terang membantu pemberontak kontra-revolusioner dan djuga kepada orang² Indonesia jang mengepalai pemberontakan kontra-revolusioner dan jang memerintahkan pembunuhan² massal terhadap Rakjat dan pemimpin² Rakjat.
6. Djatuhkan hukuman jang berat kepada siapa sadja jang mengadakan gerakan² subversif dengan djalan melakukan sabotase² di-djawatan² pemerintah, di-lapangan ekonomi atau di-lapangan² lain.

Untuk Hak² Demokrasi

7. Laksanakan UUD 1945 sesuai dengan djiwa, semangat dan watak Revolusi Agustus 1945 jang anti-imperialis dan demokratis.
8. Kalahkan politik anti-persatuan dan politik diktatur anti-Komunis dari siapa sadja, terutama dari sebagian pemimpin² Masjumi-PSI, dan bentuk Pemerintah gotong-rojong diantara partai² jang setuju Konsep Presiden.
9. Laksanakan dengan sungguh² otonomi daerah seperti jang ditetapkan didalam Undang² no. 1 tahun 1957, adakan perimbangan keuangan jang adil antara pusat dan daerah serta bantu perkembangan ekonomi daerah dan kebudayaan tiap² suku-bangsa.
10. Hapuskan semua undang² dan peraturan² kolonial seperti „IGO“, „IGOB“, dll. dan demokratisan pemerintah desa dengan djalan mengadakan pemilihan kepala desa setjara periodik dan membentuk otonomi daerah swatantra tingkat III.
11. Adakan tepat pada waktunya pemilihan umum jang demokratis, langsung, sama, bebas dan rahasia, baik untuk DPR maupun untuk DPRD².

12. Beri kebebasan demokratis jang se-luas²nja kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat dan batalkan semua undang² dan peraturan² jang membatasi kebebasan gerakan patriotik. Djamin haksama bagi semua warganegara, tanpa pandang asal keturunan, kejakinan politik dan kepertjajaan.
13. Djamin semua hak dan kebebasan kaum buruh dan pegawai negeri untuk membela kepentingan²nja jang sah dan batalkan semua undang² dan peraturan² jang bersifat melarang atau membatasi hak mogok kaum buruh dan pegawai negeri.
14. Djamin hak sama antara laki² dan wanita dalam hak memilih dan dipilih, hak menangkु semua jabatan umum dan hak atas upah jang sama bagi pekerdjaan jang sama, djamin kedudukan jang sama bagi wanita dalam perkawinan, pertjeraan dan pembagian waris serta hak sama untuk mendapatkan pendidikan dan menuntut ilmu, dan djamin bagi wanita hak keringanan kerdja selama hamil dan hak perlop sebelum dan sesudah melahirkan.
15. Petjat dari jabatan² pemerintah pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap² dan koruptor² dan supaja orang² ini dihukum, tidak perduli mereka itu orang² sivil atau militer, anggota partai pemerintah atau bukan.
16. Tempatkan pada jabatan² pemerintah orang² jang bersedia mengabdikan dirinja kepada kepentingan Republik dan Rakjat Indonesia.
17. Adakan hubungan salingbantu jang baik antara dwitunggal Tentara dan Rakjat dan antara perwira dan anakbuah, pertahankan hakpilih dan hak² demokratis lainnja bagi pradjurit, singkirkan dari ketentaraan pengchianat² bangsa, koruptor² dan elemen² jang hendak merusak demokrasi parlemen-ter dan mendirikan diktatur militer atau junta militer dinegeri kita.

Untuk Perbaikan Nasib

18. Perteinggi upah riil kaum buruh dan pegawai negeri, perbaiki djaminan sosial dan sjarat² kerdja mereka. Berikan tundjangan kepada kaum penganggur dan larang pemetjatan se-wenang².
19. Perbaiki keadaan kaum tani dengan mewadjabkan tuantanah² menurunkan sewatanah, sehingga kaum tani penjewa tanah menerima minimum 60% dan tuantanah menerima maximum 40% dari hasil panen, serta dengan mewadjabkan lintahdarat² mendaftarkan diri dan menurunkan bunga uang pindjaman, dengan meringankan padjak² negara dan dengan menghapuskan tunggakan padjakbumi.
20. Perbaiki nasib buruhtani dan lindungi hak kaum tani penjewa tanah, beri pindjaman jang mudah, langsung, pandjang dan berbunga rendah kepada petani² miskin dan bantu petani² mengorganisasi diri untuk mengembangkan produksi pertanian.
21. Hapuskan setoran² paksa kaum tani, hapuskan sistim pologoro dan rodi serta perbaiki nasib pamongdesa.
22. Sahkan milik kaum tani atas tanah jang dulunya milik perkebunan² asing tetapi jang sudah lama dikerdjakan oleh kaum tani, larang perampasan tanah² tersebut oleh pihak perkebunan, dan selesaikan sengketa² tanah dengan djalan berunding.
23. Berikan dan bagikan dengan tjuma² tanah² kosong jang tak dikerdjakan kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin. Batasi milik tanah tuantanah, beli tanah² kelebihan dari tuantanah dengan tjara dan harga jang ditentukan oleh pemerintah dan bagikan tanah² itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.
24. Sita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah jang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusioner dan gerombolan² teroris lainnja, dan bagikan tanah²

- itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.
25. Djamin hak kaum tani dan organisasi² tani dalam menentukan sewatanah kaum tani jang disewa untuk ditanami rosela, tebu, tembakau, dll.
 26. Laksanakan dengan sungguh² nasionalisasi tanah² partikelir dengan harga dan tjara pembajaran jang ditentukan oleh pemerintah dan bagikan tanah² sawah dan ladang dari bekas² tanah partikelir itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.
 27. Adakan djaminan pasar, perlindungan, kredit, dan keringanan padjak bagi pengusaha² ketjil.
 28. Tjegah pembongkaran se-wenang² terhadap rumah² Rakjat dan beri bantuan kredit dan material dengan harga pantas kepada Rakjat di-kota² untuk mendirikan rumahtinggal.
 29. Bantu paranelajan dengan modal dan alat penangkap ikan, bantu mereka mengadakan pengawetan, meluaskan pasar, dan ringankan padjak lelang; bebaskan buruhnelajan dari rodi, perbaiki upah mereka dan turunkan setorannja.
 30. Adakan persiapan² jang pantas dalam melaksanakan transmigrasi, berikan tanah jang tjukup dan baik serta bantuan kredit dan alat² kerdja bagi para transmigran, dan bantu transmigran² spontan.
 31. Djamin hak mendirikan dan mengembangkan koperasi² dikalangan kaum buruh, kaum tani, nelajan dan pekerdja² keradjinan tangan dan bantu kope-rasi² Rakjat pekerdja dengan modal dan fasilitaset tanpa diskriminasi.
 32. Beri hak kepada kaum tani untuk dengan latihan dan pimpinan TNI mengangkat sendjata membela diri terhadap gerombolan² teroris jang membunuh kaum tani dan menghantjurkan desa². Beri bantuan kepada kaum pengungsi korban keganasan gerombolan² teroris.
 33. Perbaiki asrama² pradjurit dan polisi, adakan perbaikan sjarathidup bagi parapradjurit dan perlaku-

an² istimewa terhadap pasukan², perwira², bintara² dan tamtama² dari semua angkatan bersendjata jang beroperasi menindas kaum pemberontak kontra-revolusioner dan gerombolan² teroris.

34. Djamin pekerdjaan dan pendidikan kedjuruan bagi para veteran bekas pedjuang bersendjata.

Untuk Perbaikan Ekonomi

35. Pertiinggi panen padi, bahan² makanan lainnja dan kapas dengan djalan menentukan kewadjiban² kepada pemilik² perkebunan² untuk menanami sebagian kebunnja dengan padi, bahan² makanan lainnja atau kapas, dan dengan djalan memberikan bantuan kepada kaum tani berupa bibit, alat² pertanian, rabuk, bimbingan teknis dan perbaikan pengairan.
36. Perluas pembangunan industri nasional dan lindungi industri nasional terhadap persaingan barang² asing, adakan sistim tjukai jang bersifat melindungi dan kendalikan harga barang² supaja tidak terus membubung.
37. Batalkan Undang² Penanaman Modal Asing. Kuasai devisen maskapai² minjak asing, awasi produksi dan kuasai distribusi hasil² minjak untuk mendjamin kebutuhan Rakjat dan pertahanan negara.
38. Djadikan perusahaan² bekas milik Belanda sebagai perusahaan² pemerintah dan tjegah pemartikeliran perusahaan² pemerintah. Konsesi² tanah untuk pertambangan jang belum digunakan supaja segera ditjabut kembali dan sedapat mungkin diusahakan oleh pemerintah sendiri.
39. Import dan export serta perusahaan² penting disegala lapangan harus sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah. Import untuk keperluan negara dan kebutuhan pokok Rakjat serta export barang² hasil

perusahaan² negara supaya dilakukan langsung oleh pemerintah. Laksanakan distribusi bahan² kebutuhan pokok Rakjat lewat koperasi² Rakjat, RK², RT² dan warung².

- 40. Perbaiki dan perbanyak alat² perhubungan darat, sungai, laut dan udara, terutama untuk daerah² luar Djawa.
- 41. Rentjana² pembangunan ekonomi pemerintah tidak boleh memberatkan beban Rakjat, sebaliknya jang harus diberatkan ialah kapitalis² besar asing, tuan-tanah² dan hartawan² lainnja.

Untuk Kemadjuan Kebudayaan

- 42. Tambah anggaran belandja untuk Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudayaan, tambah djumlah sekolah, gedung² dan peralatan sekolah, kembalikan gedung² sekolah jang dipakai untuk keperluan lain, djamin fasilitas² dilapangan pendidikan bagi murid² dan mahasiswa, hapuskan uang udjian, turunkan harga buku² peladjaran, perbaiki nasib guru, pergiat usaha pemberantasan buta-huruf, selenggarakan pertukaran kebudayaan antar-sukubangsa.
- 43. Hapuskan pendidikan kolonial serta laksanakan pendidikan nasional jang ilmiah dan kerakjatan, dan larang subversi imperialis dilapangan kebudayaan melalui film, lektur, musik, dll. jang bersifat rendah dan merusak, turunkan pajak seniman, pajak tontonan dan pajak import buku² ilmiah serta beri subsidi dan fasilitas kepada organisasi² kebudayaan.
- 44. Adakan kesempatan kerdja jang lebih luas dan perlakuan² istimewa terhadap paraahli Indonesia jang dengan sungguh² bekerdja untuk kemadjuan ilmu dan kebudayaan.
45. Adakan gedung² atau rumah² untuk pertemuan²

paraseniman, untuk latihan² dan pertundjukan² kesenian. Bantu kegiatan olahraga Rakjat dan pemuda chususnja.

46. Perbanjak klinik² pengobatan, biro² konsultasi wanita hamil, rumahsalin², dan giatkan pemberantasan penjakit jang banjak terdapat dikalangan penduduk seperti malaria, trachom, penjakit² kulit, tjatjing, tbc dll.

Untuk Perdamaian Dunia

47. Lawan remiliterisasi Djepang jang membahayakan keamanan Indonesia serta perdamaian di Asia dan Pasifik.
48. Desak AS dan Inggris supaya ber-sama² Uni Sovjet menghentikan samasekali pertjebaan², penimbunan dan pembuatan sendjata² A dan H dan tuntutan supaya SEATO dan semua pakt militer dibubarkan. Adakan daerah bebas-atom di Asia dan Pasifik.
49. Djalankan sungguh² politik luarnegeri atas dasar anti-kolonialisme dan mempertahankan perdamaian dunia, laksanakan keputusan² Konferensi Bandung dengan konsekwen dan lawan tiap² usaha jang mau menarik Indonesia kedalam blok perang dan agresie.
50. Luaskan hubungan ekonomi, ilmu dan kebudayaan dengan semua negeri, tanpa memandang perbedaan sistim sosial dan politik, atas dasar samaderadjat dan saling menguntungkan.

*

PKI berpendapat bahwa tuntutan² diatas adalah tuntutan² jang sepenuhnya bisa dilaksanakan oleh setiap pemerintah jang menghendaki bantuan Rakjat, apabila ia mau menempuh djalan kemerdekaan nasional, demokrasi dan kemandjuaan bagi Indonesia.

PKI menjatakan kesediaannya untuk menjokong dan

memberikan semua bantuan kepada setiap pemerintah yang memenuhi tuntutan² ini, yang bersedia mendjalankan tuntutan² ini untuk mengatasi kesulitan² dan perlawanan² dari reaksi.

*

Demikianlah, tugas PKI yang urgen ialah menyelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, yang berarti pembebasan Rakjat Indonesia dari perbudakan dan kemelaratan, mendjamin hidup yang bebas dan bahagia.

Tudjuan perdjuaan Rakjat Indonesia yang didjelaskan dalam program ini bersumber pada keadaan kongkrit di Indonesia dan sepenuhnya sesuai dengan harapan dan hasrat bagian terbesar Rakjat Indonesia.

Tidak meragukan lagi bahwa tudjuan ini akan terlaksana, karena bintangkedjora yang menerangi djalan perdjuaan Rakjat Indonesia ialah adjaran² Marx, Engels dan Lenin yang mahadjaja, dan karena pengalaman dua Rakjat yang besar — Uni Sovjet dan Tiongkok — merupakan teladan yang memberi inspirasi kepada Rakjat Indonesia dibawah pimpinan klas buruh dan Partai Komunis Indonesia. Djalan lain yang lebih mudah dan lebih tepat daripada ini tidak ada dan tidak mungkin ada.

PKI berseru kepada klas buruh, kaum tani, kaum nelajan, inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional, kepada berbagai partai² politik, organisasi² dan tenaga² progresif lainnja untuk bersatu guna memperkuat dan memperluas front persatuan nasional dalam perdjuaan untuk kemerdekaan, kebebasan demokratis dan kesedjahteraan ekonomi Indonesia, dalam perdjuaan untuk Indonesia Baru yang bahagia.

I S I

Pidato Pengantar untuk Rentjana Perubahan Program PKI (disampaikan oleh kawan Njoto)	3
Program PKI (disahkan oleh Kongres Nasional ke-VI PKI)	35
I Indonesia sekarang adalah negeri jang belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal	37
II Perlunya mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan perubahan ² demokratis	41
III Pembentukan Front Persatuan Nasional atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani	49
IV Program Tuntutan PKI	52
Untuk kemerdekaan nasional	54
Untuk hak ² demokrasi	55
Untuk perbaikan nasib	57
Untuk perbaikan ekonomi	59
Untuk kemadjuan kebudayaan	60
Untuk perdamaian dunia	61

Rp. 4,--